

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE KETELADANAN DI TK ABA
KROGOWANAN SAWANGAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Sophiyah

NIM : 1703106077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Krogowan Sawangan Magelang Tahun 2021

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Sophiyah

NIM: 1703106077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang Tahun 2021**

Penulis : Sophiyah
NIM : 1703106077
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 5 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Secretaris/Penguji II,

H. Mursid, M. Ag
NIP.1976003052001121001

Dwi Istiyani, M. Ag
NIP.197406232005012001

Penguji III,
Sofa Muthohar, M. Ag
NIP.197507052005021001

Penguji IV,
Agus Khunafi, M. Ag
NIP.197602262005011004

Drs. H. Muslim, M. Ag, M. Pd
NIP.196603052005011001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan Di TK ABA Krogowanann Sawangan Magelang Tahun 2021.**

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077

Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Krogowanann Sawangan Magelang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena Guru itu merupakan suri tauladan bagi anak didiknya yang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan terutama pada nilai agama dan moral. Dan metode keteladanan merupakan metode yang tepat untuk digunakan guru dalam menanamkan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun. Dimana usia anak 5-6 tahun anak sudah dapat menangkap apa yang dilakukan guru, apa yang di arahkan guru. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Anak Usia 5-6? (2) Apa factor pendukung dan penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Anak Usia 5-6?

Permasalahan dibahas melalui studi lapangan, sebagai sumber data ialah kepala sekolah dan guru TK ABA Krogowanann. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan sesuai dengan STPPA diantaranya *keteladanan yang disengaja* yaitu Guru membaca Doa ketika hendak melakukan suatu kegiatan dan selesai melakukan kegiatan, Guru melakukan gerakan sholat dengan benar, cara guru berbicara, cara guru berpakaian, berangkat ke sekolah tepat waktu, berbagi, saling mengasihi dan menyayangi terhadap makhluk ciptaan Allah, kejujuran, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. *Keteladanan yang tidak disengaja* oleh guru TK ABA Krogowanan yaitu, karena setiap guru itu teladan bagi anak didiknya maka sudah seharusnya seorang guru dapat menjaga tutur kata tingkah laku yang secara tidak sengaja akan terlihat dan dapat ditiru oleh anak didiknya. Adapun factor pendukung yaitu fasilitas sekolah yang mendukung, semangat dari diri anak itu sendiri ,dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua, kemudian factor penghambatnya kurangnya sinkronisasi dari pihak sekolah dan orangtua..

Kata Kunci : *Peran Guru, Nilai Agama Moral, Metode Keteladanan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	J	فا	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, hingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang Jawa Tengah Tahun 2021” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd. selaku Dosen pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Ibu Jariyah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang beserta dewan guru lainnya yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik
7. Untuk ibuku tercinta, ibu Jumi, yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Untuk adeku Munawar Cholil yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan


demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

8. Untuk Sahabat-sahabatku yang tersayang, Riskiyah Mahfudlo, Silva Imtan Nafia, Damara, Titin Yulianti, Yaya, slamet nur yahya serta Teman-teman PIAUD angkatan 2017 yang selama ini memberikan bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis,



Sophiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II NILAI AGAMA MORAL DAN METODE KETELADANAN	
A. Deskripsi Teori	11
1. Nilai Agama dan Moral	11
a. Pengertian Agama dan Moral	11
b. Bentuk bentuk Nilai Agama dan Moral	16
c. STPPA Nilai Agama dan Moral	23
2. Metode Keteladanan	24
a. Pengertian Metode Keteladanan	24
b. Prinsip Prinsip Metode Keteladanan	29
c. Bentuk bentuk Keteladanan Guru	33
d. Penerapan Metode Keteladanan	35
e. Anak Usia Dini	37

B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	59
1. Data Umum Hasil Penelitian	59
a. Sejarah TK ABA Krogowanan	59
b. Letak Geografis	62
c. Visi Misi dan Tujuan TK ABA Krogowanan	65
d. Kurikulum TK ABA Krogowanan	66
e. Struktur Kepengurusan	68
f. Sarana dan Prasarana	70
g. Keadaan pendidik dan Peserta didik	71
h. Jadwal KBM TK ABA Krogowanan	73
2. Data Khusus Hasil Penelitian	75
a. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan	76
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan	

Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan	83
B. Analisis Data	86
1. Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan	86
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan.	90
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.¹ Oleh karena itu pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka pemberian upaya, menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.²

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan,

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta : Laksana, 2010), hlm. 243-244.

² Mukhtar latif, Zukhraina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan AUD*, (Jakarta : kencana, 2014), hlm. 4.

pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperien yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.³

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dideskripsikan sebagai *pertama*, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan

³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 15.

⁴ Denok Dwi Angraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita" *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Vol. 2, No.2, Oktober, 2015), hlm.141.

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. *Kedua*, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan motoric halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka selalu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana dan memperhatikan keunikan anak-anak disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.⁵

Anak Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) sekaligus periode yang sangat

⁵ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, ,hlm.16.

kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁶ Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak, terutama ketika mereka sudah mengenyam pendidikan dini, disinilah peran seorang guru untuk memberikan penanaman yang baik sejak dini terutama nilai agama dan moral.⁷ Oleh karena itu pemberian stimulus harus dilakukan secara optimal dan maksimal agar anak mempunyai dasar yang baik ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya terutama adalah penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.

Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum memiliki konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar

⁶ Suyadi dan Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm.2.

⁷ Mujib Ustmani, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Etnis Jawa dan Madura di Kab.Pasuruan" *Jurnal Progam Studi PGRA*, (Vol.3, No.3, Juli, 2017), hlm.37.

konsep diri anak.⁸ Pembiasaan yang baik seorang pendidik dalam mengajar sangat berfungsi untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwanya dalam menemukan nilai nilai tauhid yang asli, budi pekerti yang mulia.

Seorang guru dalam mendidik sangat berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik dari sosial emosional, moral dan spiritualnya. Jika sifat itu ditanamkan dan diajarkan oleh pendidik di sekolah maka anak akan terbiasa tumbuh, berperilaku jujur, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, karena ciri khas dari seorang anak adalah selalu tumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi hingga berakhirnya masa remaja. Bertambahnya umur anak akan menyebabkan perubahan secara simultan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak. Dalam perkembangan yang terjadi pada anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan agama dan moral anak.

Pendidikan moral agama bagi anak usia dini sangatlah penting baik itu dirumah maupun di sekolah.

⁸ Mujib Ustmani, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Etnis Jawa dan Madura di Kab.Pasuruan" *Jurnal Progam Studi PGRA*, (Vol.3, No.3, Juli, 2017), hlm.36.

Untuk sekolah Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dicapai apabila sekolah tersebut dapat menggunakan metode yang tepat dalam penanaman nilai moral agamanya, seperti yang dilakukan pada TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbasis islami.

Hal ini ditunjukkan dengan menerapkan pendidikan umum sekaligus nilai-nilai islam dengan misi membekali perkembangan potensi anak dengan ketakwaan dan akhlakul karimah, maka dari itu sebagai seorang pendidik AUD harus tepat dalam memilih suatu metode yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak didiknya supaya anak memahami untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang, karena pemahaman yang di miliki oleh seorang pendidik sangatlah mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai agama dan moral yang diberikan kepada anak. Dalam melaksanakan pendidikan seorang guru dituntut menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat karena berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu mendidik anak untuk memberikan penanaman nilai agama dan moral pada anak, Salah satu metode yang

digunakan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak guna mengembangkan kepribadian anak adalah dengan metode keteladanan, seperti yang di jelaskan pada Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah

Karena mendidik anak dengan memberi contoh atau teladan lebih efektif dari pada hanya sekedar menasihatinya. Dengan menggunakan metode keteladanan seorang guru PAUD harus menunjukkan, menampilkan dan mempraktikan sikap yang mencerminkan dan akhlak mulia. Sikap yang menampilkan ketakwaan dan akhlak mulia akan menjadi cahaya bagi Anak Usia Dini untuk meneladani serta membuat seorang guru PAUD memiliki etos kerja dalam mendidik Anak Usia Dini yang kedepannya akan menjadi pemimpin bangsa.⁹

⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2019), hlm. 166.

Sebagai seorang pendidik yang berperan menjadi guru di sekolah juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya yang memiliki tugas utama yaitu sebagai pengajar dan pendidik bagi anak didiknya di sekolah sehingga seorang guru memegang peran yang penting dalam mendidik anak-anak didiknya.

Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu nilai-nilai positif dan moralitas harus diajarkan oleh guru PAUD.¹⁰ Dan seorang guru PAUD wajib untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya, sehingga terus menjadi sumber dan teladan bagi anak-anak didiknya.¹¹

Dalam hal ini, TK Pembina 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Krogowan yang beralamat di Dusun Karanglo, Desa Krogowan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah merupakan salah satu wadah yang sangat bagus dalam menanamkan Nilai **Agama** dan Moral terhadap anak sejak usia dini. Berdasarkan pengamatan upaya untuk menanamkan nilai agama moral di TK ABA KROGOWANAN ini unik

¹⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*,.....hlm.294

¹¹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*,.....hlm.169-170

karena disamping menyajikan pembelajaran umum TK ini juga menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti adanya praktek sholat, mengaji, hafalan asmaul husna sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak diajarkan berjabat tangan dengan ibu guru sambil mengucapkan salam. Oleh karena itu dengan adanya ini diharapkan siswa lebih terarah dalam perkembangan nilai moral dan meningkatnya perkembangan agama.

Dengan melihat pembelajaran yang islami ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang yaitu dengan judul penelitian Skripsi: Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai agama anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi

sekolah khususnya dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini.

BAB II

NILAI AGAMA MORAL DAN METODE KETELADANAN

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu berniali. Nilai juga bisa di artikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan.¹²

Menurut J.H Leuba (dalam Sururin, 2004:4) Agama adalah cara bertingkah laku, sebagai system kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak khusus, sedangkan definisi agama menurut Thoules adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dia percayai sebagai makhluk atau sebagai

¹² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),hlm.19.

wujud yang lebih tinggi dari manusia. Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serata tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya (Depdikbud,1997:15). Agama menurut Quraish Shihab (dalam Fuad Nashori,2002:70) merupakan ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada NabiNya untuk menjadi pedoman hidup manusia.

Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan sang pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah (Muhammad Ansori,2018:76-97).¹³

Moral secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin mos, yang memiliki tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores”. Dalam arti adat istiadat, kata “moral” memiliki arti yang sama dengan kata Yunani “ethos”

¹³ Yusron Masduki,Idi Warsah, *Psikologi Agama*,(Palembang: CV Tunas Gemilang Pres,2020), hlm.33-34.

yang berarti “etika”. Dalam bahasa Arab kata adalah “moral” berarti budi pekerti yang berarti sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “moral” dikenal dengan kesusilaan. Menurut Driyarkara mengutip dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.¹⁴

Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Sedangkan Kohlberg mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari.¹⁵ Dalam islam moral juga disebut sebagai akhlak yang memiliki arti budi pekerti, kesusilaan sopan santun. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al akhlaq al-mazmumah*).

¹⁴ Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu: 1989), hlm.22.

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.76

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dulu. Al Ghazali juga mengemukakan bahwa metode mendidik anak itu dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.¹⁶

Di dalam pendidikan Nilai Agama dan Moral terdapat ruang lingkup sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Wujud akhlak terhadap Allah SWT yaitu yang pertama mengenal Allah meliputi: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai pemberi balasan (baik dan buruk) dan yang kedua yaitu hubungan akhlak dengan Allah SWT yang mencakup, ibadah umum seperti beriman dan bertaqwa, sedangkan ibadah khusus seperti shalat, puasa,

¹⁶ Ihsan El Khuluqo, *Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),hlm.85

zakat, dan haji. Meminta tolong kepada Allah SWT yaitu dengan cara Berdoa dan selalu berikhtiar.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi, terhadap diri sendiri, terhadap orang tua dan guru, terhadap orang yang lebih tua, dan terhadap sesama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan meliputi alam, seperti segala jenis tumbuhan dan segala jenis hewan, social, masyarakat, kelompok. Ruang lingkup materi meningkatkan nilai-nilai agama dan moral diatas mencangkup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan aqidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja tetapi jauh lebih luas dari semua itu. Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-

sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.¹⁷

b. Bentuk Nilai-Nilai Agama dan Moral

Masa anak- anak adalah sebuah periode penaburan benih pemberian pondasi yang kuat terutama dalam menanamkan moral keagamaan agar kelak dapat memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegar dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, seorang pendidik dan terutama kedua orang tua, dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak agar terpelihara dan dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan untuk bekal kehidupan kedepannya.¹⁸

Bentuk penanaman nilai agama dan moral yang dapat diterapkan pada anak adalah :

1) Penanaman nilai agama pada anak

- a) Mengenalkan Tuhan, Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak, sementara anak-anak pun menggambarkan Tuhan dalam wujud kongkrit. Guru tidak bisa

¹⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo,2001), hlm.67

¹⁸ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.121

memaksa anak untuk mengenal-Nya secara abstrak. Oleh karena itu ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengenalkan Tuhan kepada anak, diantaranya:

- (1) Bermain, bernyanyi, deklamasi, membaca puisi, dan permainan lain yang didalamnya memuat isi pesan adanya Tuhan sebagai pencipta dengan sifat-sifat-Nya yang terpuji.
- (2) Karya wisata atau tadabur alam untuk mengenalkan keindahan alam ciptaan Tuhan. Guru menjelaskan dan melakukan jawab mengenai semua ciptaan Tuhan dalam kegiatan karya wisata tersebut
- (3) Bercerita tentang sifat-sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang.
- (4) Teladan, Guru berdzikir dengan menyebut nama Tuhan dalam setiap kesempatan seperti membaca bismillah pada saat akan memulai kegiatan, membaca hamdallah pada saat mengakhiri kegiatan, beristighfar pada saat lupa dan lain sebagainya

- (5) Memberikan anjuran kepada anak untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan pada saat dianugerahi kenikmatan dan bersabar pada ketika ditimpa musibah.
- (6) Bermain peran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan sebagai tokoh orang yang shalih shalihah dan lain sebagainya.
- b) Mengenalkan Ibadah kepada Allah SWT
- Mengenalkan ibadah kepada Allah SWT dimulai dengan mengenalkan kebersihan, baik dari kotoran maupun jenis-jenis najis serta cara-cara membersihkannya. Setelah itu latihan-latihan atau pembiasaan agar anak selalu menjaga dan memelihara kebersihan, baik anggota badan, pakaian, maupun lingkungannya.
- c) Menanamkan Akhlak yang Baik
- Program pengembangan nilai keagamaan yang berhubungan dengan pananaman nilai akhlak akan berhasil baik jika guru memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji,

mengerti psikologi anak, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak dan disenangi oleh mereka, dan lain-lain. Seperti membiasakan untuk berbicara pelan, lembut, baik, sopan, dan jujur, membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai serta mentaati perintah guru dan orang tua dan lain sebagainya.

2) Penanaman Nilai Moral pada Anak

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam berkomunikasi dan interaksi dengan anak-anak dalam rangka menanamkan nilai moral pada anak seperti:

- a) Membiarkan, Cara membiarkan yang dilakukan guru terhadap mengandung arti menerima perbuatan anak-anak yang tidak berbahaya dan tidak merusak.
- b) Tidak Menghiraukan, Suryana(2013), menyatakan bahwa dalam rangka pembentukan moral pada anak, maka guru perlu mengembangkan teknik “tidak hirau” atas tingkah laku anak yang kelihatan tidak normal atau tidak pantas seperti merengek, marah dan menangis, menjerit-jerit, berteriak,

dengan sengaja “tidak memberikan perhatian” dalam bentuk kata-kata maupun tindakan.

- c) Memberikan contoh, Perilaku guru, orang tua dan lingkungan anak adalah contoh yang paling efektif bagi pembentukan perilaku moral anak. Jika guru sering marah-marah maka perilaku tersebut sangat mudah ditiru oleh anak. Dalam hal ini guru harus menjadi model terbaik bagi anak-anak dalam melaksanakan nilai-nilai moral yang diharapkan
- d) Mengalihkan arah, Mengalihkan arah merupakan salah satu teknik yang penting dalam pembimbingan dan pembelajaran moral anak. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam teknik pengalihan arah ini seperti: Mengarahkan kegiatan dan perilaku anak kepada kegiatan lain sebagai pengganti dari kegiatan semula. Misalnya anak aktif dalam kegiatan mencorat-coret tembok menggunakan spidol. Kemudian guru memberikan pensil dan selembar kertas dan

meminta anak untuk mencorat-coret atau menggambar di kertas kosong.

- e) Memuji, Memuji anak berarti guru menunjukkan nilai dari sifat-sifat perilaku moral yang mereka tampilkan. Pemberian penghargaan melalui pujian secara psikologis mempunyai arti penguatan terhadap perilaku anak yang diharapkan.
- f) Mengajak, ajakan adalah suatu cara mempengaruhi anak untuk melakukan suatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi, dan dorongan cita-cita mereka, juga intelektualitas atau pemikiran mereka. Keikutsertaan anak terhadap persuasi itu haruslah sukarela, berdasarkan pertimbangan mereka bahwa tingkahlaku tertentu dengan sendirinya memperbaiki keadaan mereka.
- g) Menantang, Menantang adalah suatu teknik yang sangat penting dalam menguji kemampuan, posisi, kecermatan, dan tanggung jawab anak. Teknik ini mendorong anak untuk melakukan suatu tugas yang anda

kehendaki atau agar anak melakukan usahanya yang terbaik.¹⁹

Sebagai seorang guru juga berperan untuk memberikan upaya agar perkembangan moral anak dapat tertanam pada diri anak dengan cara, Memberikan contoh atau teladan yang baik dalam berperilaku dan bertutur kata, Menanamkan kedisiplinan kepada anak dalam berbagai aspek kehidupan, Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian Informasi, atau melalui cerita seperti kisah para nabi dan para pahlawan, cerita dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan.²⁰

Penanaman nilai agama dan moral pada anak harus dilakukan dengan cara berlatih secara langsung dan dibiasakan untuk melakukan secara terus menerus sehingga nilai-nilai agama dan moral itu tidak hanya sebatas pengetahuan tentang apa dan bagaimana agama dan moral tetapi bagaimana nilai-nilai agama moral yang

¹⁹ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, ...* hlm, 72-75

²⁰ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.75

ada itu dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. STPPA Nilai Agama dan Moral

Tingkat pencapaian perkembangan anak tentang nilai agama dan moral di pengaruhi oleh anak usia dini itu sendiri.

Tabel 2.1

No.	Indikator pada kelompok usia
	5-6 tahun
1.	Menyanyikan lagu keagamaa
	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar
	Dapat melakukan ibadah
	Membedakan ciptaan Tuhan dengan buatan manusia
	Menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan
	Menunjukkan perilaku atas dasar keyakinan adanya Tuhan yang Maha Tahu dan Maha Mendengar
	erasakan/ditunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/rangkulan
	Selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu
	Mengucapkan salam
	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)
	Menghargai teman dan tidak memaksakan kehenda
	Menolong teman dan orang dewasa ²¹

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 62

2. Metode Keteladanan

a. Pengertian Metode Keteladanan

Metode menurut Noor Syam berasal dari bahasa Yunani greek yang terdiri dari dua kosa kata yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui dan hodos berarti jalan. Jadi metode merupakan jalan yang dilalui.²²

Menurut Al-Aziz dalam bahas arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti jalan, langkah-langkah, strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi harus diwujudkan dalam proses pembelajaran. Strategi dilakukan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian anak didik agar dapat menerima materi pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²³

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan

²² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.66.

²³ Janawi, *Metodologi Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.66.

suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan²⁴.

Keteladanan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain, sehingga orang yang diikuti disebut teladan. Tetapi keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai contoh atau alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya akhlak dan ibadah.²⁵

Menurut Hidayat Metode keteladanan adalah salah satu metode yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Karena metode ini dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang sudah semestinya ditinggalkan, yang akhirnya mampu

²⁴ Yayat, Moch, Yasyakur, Wartono, *Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam*, Jurnal Prosiding AlHidayah Pendidikan Agama, 2013, hlm.115

²⁵ Abdurrahman, Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini, Jurnal Penelitian Keislaman, vol 4 no 2 , 2018, hlm.104

mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya seseorang yang berakhlakul karimah, mulia dan memiliki nilai-nilai moral agama yang baik.²⁶

Menurut Purwadarmintha Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut untuk dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “uswah” dan “Iswah” atau dengan kata “alqudwah” dan “al qidwah” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain.²⁷

Menurut Nurchaili Keteladanan pada dasarnya adalah sikap yang dicerminkan oleh seseorang baik itu disengaja untuk ditiru oleh orang lain maupun perilaku baik yang timbul tanpa sengaja karena sudah menjadi kebiasaan sehingga di tiru oleh anak didik. Jadi dalam mendidik nilai-nilai moral dan

²⁶ Ummiyatul Azizah, Penerapan Metode Keteladanan Hubungannya Dengan Kesadaran Santri Dalam Shalat Berjamaah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2019, H 6

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.93.

agama sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya.²⁸

Konsep Keteladanan diberikan dengan cara Allah SWT mengutus Nabi SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Ahmad Syaui berkata bahwa jika guru berbuat salah sedikit saja, maka akan lahir siswa-siswa yang lebih buruk baginya. Maksudnya yaitu bahwa keteladanan harus selalu dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu terhadap peserta didik. Sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dicontoh.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak semua keteladanan akan melekat pada diri anak baik dalam bentuk ucapan, perbuatan,

²⁸ Iswandi, Efektifitas Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min Bandar Gadang, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No. I 2019, hlm.116

hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.²⁹

Keteladanan dari seorang pendidik dan Orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku, tutur kata dan perbuatan yang kemudian akan ditiru oleh anak didik dari apa yang dilakukan oleh seorang pendidik ataupun kedua orang tuanya. Pendidik itu hebat dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya maka akan ditiru, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dalam menyampaikan keteladanan kepada anak didiknya ada dua cara dalam penyampaiannya. Pertama bisa secara langsung, yaitu guru dan orang tua bisa secara langsung mencontohkan kepada anak didiknya berupa sikap, perbuatan, perkataan yang menjadi nilai sebagai motivasi untuk belajar anak. Kedua disampaikan secara tidak langsung, yaitu guru dan orang tua dapat menyampaikan seorang tokoh yang memiliki perilaku ataupun sifat yang baik, menyampaikan kisah atau cerita-cerita tentang seseorang yang adil, bijaksana, bekerja keras jujur dan pantang menyerah dalam memperoleh tujuan

²⁹ Syaepul Manan, “ Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan pembiasaan “, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol.15, No. 1, Tahun 2007), hlm.53

yang akan dicapai sehingga anak akan menjadi termotivasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh yang baik berupa perilaku yang nyata, khususnya ibadah dan akhlak. keteladanan adalah pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulan dengan sesama manusia. Rasulullah SAW benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran, yang melandasi pendidikan Islam yang terdapat di dalam ajarannya.

b. Prinsip-Prinsip Keteladanan

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan keteladanan berarti prinsip yang dimaksud disini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan keteladanan dalam pendidikan. Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan prinsip metode keteladanan yang sejalan dengan pengajaran islam yaitu pengenalan yang utuh

terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “keteladanan terhadap peserta didik. Bentuk keteladanan yang diterapkan disekolah Yaitu dapat dilaksanakan keteladanan yang di sengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan di sengaja yaitu keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meniru. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode keteladanan :

1. At- Tawassu fil maqashid la fi (memperdalam tujuan bukan alat)
2. Min al-Mahsus Ila al-Ma,qul (Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik)
3. Sesuatu yang bisa diindra ke rasional

Karakteristik Pendidikan Keteladanan, dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh terhadap anak, baik secara pribadi maupun dalam social

kemasyarakatan. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak.³⁰

Adapun kelebihan dan kekurangan pada metode keteladanan yaitu:

- 1) Kelebihan metode keteladanan
 - a) Dapat memudahkan anak didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya
 - b) Dapat memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi dalam mengevaluasi hasil belajarnya
 - c) Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik
 - d) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
 - e) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
 - f) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya

³⁰ Ferdian Utama Suhono. *Keteladanan Orangtua dan Guru dalam Pertmbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, Elementtary vol 3 Edisi Juli-Desember 2017, hlm 108

2) Kekurangan metode keteladanan

- a) Jika figur yang dicontoh tidak baik, maka mereka cenderung mengikuti yang tidak baik.
- b) Jika teori tanpa praktek maka akan menimbulkan verbalisme.³¹

c. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik merupakan suatu hal yang mudah, namun untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sulit, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideology, falsafah dan agama. Menjadi seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka

³¹ Rahendra Maya, *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 05 Januari, 2016, h 1180-1181

membina jiwa dan anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama nusa dan bangsa.³²

Secara umum keteladanan yang bisa diberikan guru ada dua bagian, yakni keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja :

- 1) Keteladanan yang di sengaja yaitu keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani atau melakukan. Seperti guru memberikan contoh membaca yang baik, guru mengerjakan solat yang benar. Misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai pelajaran, guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.
- 2) Keteladanan tidak disengaja yaitu keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebangsanya. Guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agam Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik. Dalam hal ini, pendidik tampil

³² Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013),hlm.12-13

sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.

Jadi bentuk keteladanan guru itu ada dua, antara lain keteladanan disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ini berarti guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi ketika berada disekolah, masuk mengajar tepat waktu, menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi guru yang notabennya menjadi teladan bagi peserta didiknya hendaknya memelihara tingkah lakunya serta tanggung jawab kepada Allah SWT.³³

³³Muhamad Akbar, *Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 2019, hlm. 92-93

d. Penerapan Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Hal ini karena metode ini dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang sudah semestinya ditinggalkan, yang akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya seseorang yang berakhlakul karimah dan mulia dan memiliki nilai-nilai moral agama yang baik.³⁴

Jika seorang guru menginginkan siswanya menjadi orang yang berakhlak baik, maka sebagai seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik pula. Karena meniru adalah cara mendidik yang baik dan efektif untuk anak kecil ataupun dewasa.

Menurut Al-Aziz dalam buku Ramayulis mengatakan "Tugas pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai nilai religious dan berupaya menciptakan individu dengan pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

³⁴ Umniyatul Azizah, *Penerapan Metode Keteladanan Hubungannya Dengan Kesadaran Santri Dalam Shalat Berjamaah*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2019, hlm. 6

Menurut Nahlawi dalam buku Ta'dib mengatakan bahwa kecenderungan meniru memang sudah menjadi karakter manusia, tabiat manusia cenderung meniru dan belajar banyak tentang tingkah laku lewat peniruan. Oleh karena itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di Sekolah.³⁵

Penerapan metode keteladanan yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu:

- 1) keteladanan dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, seperti adab berdoa, adab ketika shalat, adab membaca kitab suci
- 2) Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti cara menyapa, cara meminta, cara berkomunikasi, tata krama, sopan santun, mengendalikn marah. Keteladanan dalam menyelesaikan masalah, seperti bersabar, bersemangat, disiplin
- 3) Teladan dalam berpakaian dan berbusana seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian di rumah dan berpakaian beribadah

³⁵ Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,...hlm,31-32.

- 4) Keteladanan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan
- 5) Teladan gaya hidup seperti: tidak boros, mandiri dan sederhana.³⁶

e. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Bahwa Islam juga memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah SWT. Yang patut untuk dijaga dengan sebaik mungkin. Orangtua di larang menyalakan anak karena yang demikian itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam, karena Setiap anak yang lahir ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, sehingga potensinya mengalami perbedaan satu sama lain. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya.

³⁶ Nurjanah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol. 14 No. 1 (Juni 2017), hlm. 59

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, anak memiliki arti manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berusia 6 tahun. Jika diartikan menurut bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Menurut UNESCO, anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0- 8 tahun..³⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemudian pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gava Media, 2014), hlm. 8.

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,USPN,2004:4)³⁸.

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol Seefeldt et al, 1998: 13).

Anak usia taman kanak-kanak berada pada rantang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pada bab VI pasa 28 dijelaskan ”bahwa Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³⁹

UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7

³⁸Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:CV CAMPUSTAKA, 2019),hlm.6.

³⁹ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta:Kencana,2016),hlm.30

jenjang yang disebut International Standard Classification of Education (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar, 2003).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini atau yang lebih di kenal dengan sebutan AUD merupakan anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun yang melewati masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilewati oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing- masing yang berbeda dari mulai bayi, batita dan masa prasekolah.

Anak- anak merupakan generasi penerus bangsa. Dipundak merekalah kelak kita akan

menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan pentingnya generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita untuk serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar anak menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.⁴⁰

Berikut ini adalah karakteristik dari anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal.

2) Memiliki pribadi yang unik

⁴⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, seperti dalam hal gaya belajar, minat, dan kesukaan makanan dan lain sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetic dan lingkungan. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual dalam mendidik anak usia dini.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, seolah-olah anak melihat atau mengalaminya sendiri.

4) Memiliki sifat egosentris

Karakter ini tentu di miliki oleh setiap anak. Hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang sering kali masih berebut sesuatu, marah, menangis bila keinginannya tidak di kehendaki dan selalu memaksakan kehendak.

5) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,

Anak usia ini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Dalam hal

mendidik anak usia dini kita perlu memperhatikan karakteristik ini, selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka.⁴¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa hasil penelitian yang telah di teliti sebelumnya memiliki relevansi dengan kajian dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Kajian pustaka bermaksud untuk mengadakan penelaah terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji.⁴²

Pertama, Penelitian Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman (2020) yang berjudul Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Jurnal Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang paling dominan dilakukan setiap hari dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral dalam cerminan perilaku anak di sekolah. Seperti sholat dzuha berjamaah setiap hari, pembacaan doa sebelum melakukan dan sesudah melakukan sesuatu, menghafalkan surat-surat pendek,

⁴¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 56-58.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 162.

mengucapkan dan membalas salam setiap pagi, dan masih banyak lagi. Metode penanaman nilai agama dan moral di TK IT Al-Hikmah yang khas adalah metode bercerita yang menggunakan buku yang di sebut buku pilar. Dalam buku tersebut mengandung nilai-nilai karater yang sesuai dengan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral.⁴³

Kedua, Penelitian Yohanes Berkmas Mulyadi (2018) yang berjudul Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menunjukkan bahwa guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama.⁴⁴

⁴³ Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman (2020) yang berjudul Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Jurnal Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴⁴ Yohanes Berkmas Mulyadi. 2018. Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Ketiga, Penelitian Sri Wahyuni dan Nuraini (2019) yang berjudul: Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru), Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Tenayan Raya peran guru yaitu masing masing PAUD memberikan cara tersendiri antara lain di PAUD Tenayan Raya dengan cara berperan seperti orang tua mereka dirumah menjadikan mereka seperti anak sendiri tetapi kami memberikan pembelajaran etika dan moral di dalam kelas sesuai dengan peraturan sekolah dan norma yang berlaku dimasyarakat. Tidak jauh berbeda dengan PAUD Berkah Ceria, PAUD Mekar Seruni, PAUD Sabarina, PAUD Nurul Makwadan PAUD Cahaya Bunda. Berdasarkan hasil dari penelitian cara guru dalam mengatasi permasalahan moral yang ada terhadap anak di PAUD Kecamatan senayan raya, masing masing PAUD melakukan penyelesai persoalan dikelas dengan cara memberikan contoh dari konsekwensi yang didapat apabila anak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku, contohnya PAUD Baitul Amal mereka membiasakan anak-anak untuk bersikan santun sesuai dengan moral yang berlaku begitu juga dengan PAUD

Berkah Ceria, PAUD Mekar Seruni, PAUD Sabarina Kids PAUD Cahaya Bunda dan PAUD Nurul Makwa. memiliki ketentuan masing masing dalam mengatasi permasalahan moral tersebut, sehingga anak - anak terbiasa menjalankan sikap yang baik yang telah diajarkan disekolah untuk diterapkan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan khususnya lingkungan rumah.⁴⁵

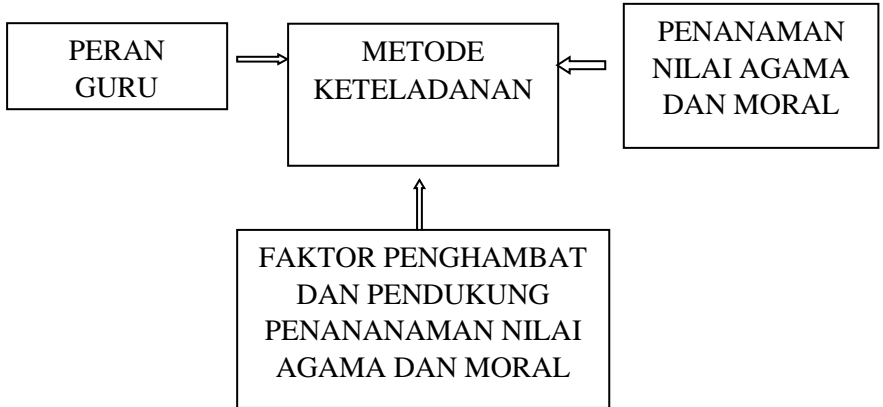
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dideskripsikan sebelumnya bahwa peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk diperhatikan. Metode keteladanan dalam menanamkan nilai agama moral merupakan salah satu solusi dalam menghadapi problematika yang terjadi saat ini, seperti fenomena banyak anak-anak yang mulai mengalami kemerosotan ibadah, kurang terbentuknya akhlak secara matang. Dengan adanya guru menanamkan nilai agama moral sejak dini pada anak. Anak bisa bisa mendapatkan pengetahuan secara langsung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

⁴⁵ Sri Wahyuni dan Nuraini. 2019. Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru), Universitas Lancang Kuning

dapat menghasilkan sebuah generasi muda masa sekarang yang intelektual, mampu bersikap dan berperilaku baik.

Untuk lebih jelasnya pemaparan kerangka berfikir diatas dapat dilihat pada peta konsep dibawah ini:



Penanaman nilai agama dan moral melalui metode keteladanan pada anak usia 5-6 tahun sangatlah penting. Seorang guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral dan bernilai agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 16.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang. Adapun waktu penelitian dilakukan kurang lebih 3 Minggu, pada bulan November 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru dari TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki fokus yang jelas dan harus dinyatakan dengan kalimat singkat dan padat.⁴⁷ maka dari itu untuk menghindari pembahasan yang terlalu panjang maka peneliti focus pada Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak,

⁴⁷ Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 77

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan Tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, guru kelas TK ABA Krogowan Sawangan Magelang. Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya bagi siswa dalam menanamkan nilai agama dan moral di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara;

⁴⁸ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20

Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan.

Kedua, observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistemik.⁵⁰ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.
 - b. Mengamati sikap dan perilaku di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, ...* hlm.62.

dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.⁵² Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah

⁵² Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

data.⁵³. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Dewan Guru.

Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

⁵³ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*,... hlm.58

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁵⁵ Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode keteladanan, dan sikap peserta

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* , R&D, (Bandung: Alfabeta , 2010), hlm.33

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.38

didik di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,.....,hlm. 23

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang

Berawal dari kegelisahan seorang nenek yang ingin menyekolahkan cucunya di TK yang ada pendidikan agama islam karena banyak anak-anak muslim di lingkungan masyarakat dengan usia pra sekolah anak-anak muslim bersekolah di sekolah non muslim yang bersekolah di sekolah non muslim karena belum ada sekolah yang berbasis keislaman, Kemudian kegelisahan tersebut di dengar oleh saudaranya yang kebetulan menjadi guru agama islam lalu di sampaikanlah kegelisahan tersebut kepada Aisyiyah ranting Krogowanan Sawangan Magelang bersama dengan tokoh masyarakat.

Melihat hal tersebut pengurus Aisyiyah ranting Krogowanan merasa prihatin dan akhirnya tepat pada tanggal 23 juni 1987 oleh Aisyiyah ranting Krogowanan dipimpin oleh ibu Bejo dan didukung oleh tokoh masyarakat Krogowanan

membuat TK yang berbasis keislaman yang pada awalnya masih menumpang di rumah bapak Taryo Bancak wetan, yang semula hanya memiliki murid dari bancak karanglo dan keron dengan bantuan dari bapak Slamet tlatar dan ibu Sri Sudarmi sebagai kepala sekolah. Alhamdulillah sejak didirikannya TK ABA Krogowanan anak-anak yang muslim dapat belajar di sekolahan yang berbasis islam dan yang semula bersekolah di TK non muslim pindah ke TK ABA Krogowanan.

Pada tahun 1988 TK ABA Krogowanan pindah di rumah bapak Citro miharjo Keron sambil menunggu pembangunan gedung yang berlokasi di dusun Karanglo, karena adanya dukungan dari PCM, Aisyiyah dan masyarakat sekitar Alhamdulillah TK ABA Krogowanan bisa mendirikan TK sendiri dengan tanah wakaf yang di berikan oleh bapak Basuki selaku PCM Sawangan.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 1990 TK ABA Krogowanan resmi sudah memiliki gedung sekolahan sendiri dan yang semula kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah tempat pada tahun 1990 pindah di gedung sekolahan yang berada di dusun Karanglo

Krogowanan Sawangan Magelang hingga saat ini. Pada awal berdiri karena pendidiknya dari Depag dan semula nama TK ABA Krogowanan adalah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal maka ijin pendirian juga dari Depag. Kemudian pada tahun 2002 juga mengajukan ijin oprasional ke Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang dengan ijin pendirian No.642.2/1245/35/2002 yang akhirnya TK ABA Krogowanan mendapat pembinaan dari dua Instansi yaitu dari depag dan dinas.

Karena tidak memungkinkan dalam satu lembaga memiliki dua instansi maka pada tahun 2010 lembaga dan yayasan memilih salah satu yaitu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2010 juga Ibu Sri Sudarmi selaku kepala sekolah sekaligus yang merintis dari bawah sudah waktunya pensiun, kemudian diganti oleh ibu Jariyah.

Pada tahun 1987-2009 nama TK ABA Krogowanan ialah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal yang berada di bawah pengawasan depag maka pada tahun 2010- hingga sekarang telah berganti menjadi TK ABA Krogowanan yang di bawah pengawasan Dinas berada di bawah pimpinan ibu Jariyah selaku kepala sekolah hingga saat ini.

TK ABA Krogowan terus berbenah agar dapat mengembangkan diri dan bisa berkompetisi dengan PAUD yang lain. Perubahan yang dilakukan adalah dari yang semula pembelajaran klasikal menjadi kelompok kemudian berganti dengan menggunakan model sentra. Demikian selang pandang TK ABA Krogowan Sawangan Magelang, semoga catatan ini bisa menjadi pemicu untuk kemajuan TK Pembina ABA Krogowan pada masa mendatang.⁵⁷

b. Letak Geografis

TK ABA Krogowan Sawangan terletak di Dusun Karanglo Rt/Rw 02/08, Desa Krogowan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Dengan jarak kurang lebih 100 m dari Jalan Raya Blabak-Boyolali sehingga sangat strategis tempatnya untuk kegiatan belajar mengajar. Gedung TK ABA Krogowan Sawangan Magelang terdiri dua ruang kelas yaitu ruang kelas A dan ruang kelas B, ruang kantor untuk guru, ruang tamu, 2 toilet, dapur, gudang, mushola serta halaman sekolah sebagai area bermain dan berkreasi anak-

⁵⁷ Dokumentasi dan wawancara sejarah TK ABA Krogowan Sawangan Magelang, 8 November 2021

anak. Profil TK ABA Krogowanan Sawangan
Magelang

TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
adalah salah satu lembaga pendidikan dari yayasan
Aisyiyah Ranting Krogowanan Sawangan Magelang.

Adapun profil TK ABA Krogowanan tertera
dibawah ini diantaranya:

- 1) Nama Sekolah : TK ABA Krogowanan
- 2) NSS :002030807008
- 3) NPSN : 69834719
- 4) Tahun beroperasi : 1987
- 5) Nomor Ijin Pendirian : 642.2/1245.35/2002
- 6) Akreditasi Sekolah : C
- 7) Alamat Lengkap : Dusun Karanglo Rt/Rw 02/08,
Desa Krogowanan,
Kecamatan Sawangan,
Kabupaten Magelang Provinsi
Jawa Tengah
- 8) Kelurahan : Krogowanan
- 9) Kecamatan : Sawangan
- 10) NPWP Sekolah :31.539.380.1 524.000
- 11) Nama Kepala Sekolah : Jariyah S.Pd
- 12) Nomor Telp/ Hp : 081225494057
- 13) Email : tkabakrogowanan@gmail.com

14) Nama Yayasan : Aisyiyah Ranting
Krogowanan Sawangan
Magelang

15) Kepemilikan Tanah :

- a. Status Tanah :Sertifikat Hak Milik Sendiri.
- b. Luas Tanah : 340 M2
- c. Luas Bangunan : 112 M2⁵⁸

TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang adalah lembaga pendidikan yang membawa nilai-nilai sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kejujuran, kreativitas, religius, toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dll.

Dalam pembelajarannya TK ABA Krogowanan awalnya menggunakan model klasikal lalu kemudian berganti menjadi menggunakan model kelompok. Namun sempat menggunakan model sentra selama satu tahun kemudian di kembali dengan menggunakan model kelompok karena jika menggunakan model sentra tenaga pendidiknya kurang memadai. Selama pandemi Covid-19 di ganti

⁵⁸ Dokumentasi Arsip TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang, 9 November 2021

lagi menggunakan model klasikal karena system pembelajaranya terbatas tidak semua anak di perbolehkan masuk semua.

c. Visi Misi dan Tujuan TK ABA Krogowanan

1) Visi

Taqwa, Cerdas dan Mandiri.

2) Misi

a) Membimbing anak dalam menanamkan keimanan dan akhlaqul karimah melalui kegiatan berdoa, hafalan, surat pendek, shalat, cerita kisah Nabi dan ciptaan Allah.

b) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis melalui bermain.

3) Tujuan

a) Agar anak dapat melakukan kegiatan ibadah sesuai tuntunan agama islam dan berakhlaqul karimah sejak dini.

b) menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, mendidik anak

agar menjadi generasi yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.⁵⁹

d. Kurikulum TK ABA Krogowan

Kurikulum TK ABA Krogowan menggunakan K13 dengan disusun dengan mengungus nilai-nilai al islam, keaisyiyahan dan kemuhammadiyah yang terintegrasi dengan lima bidang pengembangan norma agam moral, fisik motoric, kognitif, social emosional dan bahasa. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain kepemimpinan, jujur, kreatifitas, tanggungjawab, kerja sama, saling memaafkan, sabar menunggu giliran, mau berterimakasih, tolong menolong serta kegiatan ibadah sesuai dengan agama islam yaitu sholat, hafalan doa, hafalan surat pendek dan kegiatan yang lain yang dapat meningkatkan keimanan.

Penerapan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di TK ABA Krogowan. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang kreatif TK ABA Krogowan menerapkan model pembelajaran sentra yaitu meliputi sentra balok, sentra persiapan,

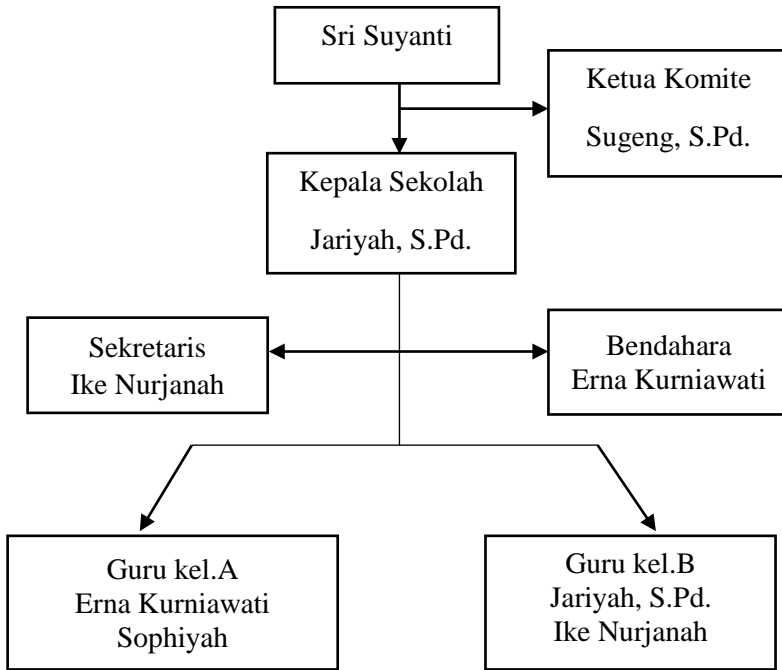
⁵⁹ Dokumentasi Arsip TK ABA Krogowan Sawangan Magelang, 9 November 2021

sentra peran, sentra alam cair, sentra al islam al aisyiyah kemuhammadiyah.

Dalam pembelajarannya TK ABA Krogowan awalnya menggunakan model klasikal lalu kemudian berganti menjadi menggunakan model kelompok. Namun sempat menggunakan model sentra selama satu tahun kemudian di kembali dengan menggunakan model kelompok karena jika menggunakan model sentra tenaga pendidiknya kurang memadai. Selama pandemi Covid-19 di ganti lagi menggunakan model klasikal karena system pembelajaranya terbatas tidak semua anak di perbolehkan masuk semua.⁶⁰

⁶⁰ THW 01. No 23-40

e. Struktur Kepengurusan



Uraian Tugas :

- 1) Ketua yayasan TK ABA Krogowan bertanggung jawab dalam:
 - a) Pengembangan pendidikan TK ABA Krogowan.
 - b) Bekerjasama dengan berbagai pengampu kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana

- 2) Kepala sekolah TK ABA Krogowanan bertanggung jawab dalam:
 - a) Pengembangan program taman kanak kanak
 - b) Mengkoordinasikan guru taman kanak kanak
 - c) Mengelola administrasi taman kanak kanak
 - d) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru taman kanak kanak
 - e) Mengevaluasi terhadap program pembelajaran di taman kanak kanak
- 3) Guru TK ABA Krogowanan bertanggung jawab dalam:
 - a) Menyusun rencana pembelajaran
 - b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c) Mencatat perkembangan anak
 - d) Menyusun laporan perkembangan anak
 - e) Bekerjasama dengan orangtua dalam parenting

- 4) Tenaga administrasi TK ABA Krogowan bertanggungjawab dalam:
- a) Memberikan layanan administrasi pada guru orang tua dan peserta didik
 - b) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - c) Mengelola saran dan prasarana
 - d) Mengelola keuangan sekolah

f. Sarana dan Prasarana

Dalam memenuhi sarana dan prasarana TK, sumber dananya dari BOP, Yayasan, dan SPP bulanan anak-anak, Sarana dan prasarana di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang meliputi⁶¹: Ruang kelas, Kantor, Ruang Tamu, Dapur, Gudang, Toilet, Mushola, Tempat bermain anak.

Gambar tabel 4.1

No	Bangunan/ Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Kantor dan ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tamu	1	Baik
4.	Dapur	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik

⁶¹ Dokumentasi Sarpras TK ABA Krogowan Sawangan Magelang, 9 November 2021

6.	Toilet	2	Baik
7.	Mushola	1	Baik
8.	Tempat bermain outdoor dan indoor	1	Baik

g. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang.

1) Keadaan Pendidik

TK ABA Krogowan memiliki pendidik 4 orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah, dan 3 guru lainnya.

Berikut rinciannya :

Gambar table 4.2

No	Nama	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jenis jabatan guru /karyawan
1.	Jariyah S.Pd	P	S.1	Kepala Sekolah dan guru kelas B
2.	Erna Kurniawati Ningsih	P	SMA	Guru Kelas
3.	Nunung Ike Nurjanah	P	S.1	Pendamping kelas B
4.	Sophiyah	P	SMA	Pendamping kelas A

Keterangan :

- a. Lulusan S1: 2 Orang.
- b. SMA : 2 Orang.

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK ABA Krogowan pada tahun 2020/2021 tercatat ada 30 anak. Kelas TK A ada 12 anak dan kelas TK B ada 18 anak. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah “Untuk jumlah peserta didik TK A berjumlah 12 anak dan jumlah peserta didik TK B berjumlah 18 anak.”

Adapun rincian data peserta didik adalah sebagai berikut:

Gambar table 4.3

No	Nama Kelompok	Nama Peserta didik
1.	Kelompok TK A	
		Ahmad Rijal Nibras
		Aqilla Nafisa Putri
		Bela Nur Safitri
		Bisma Rian Ndika
		Fadhan Arkhan F
		Gisel Anastasya
		Layla Milhatus S
		Okta Milatul Ulya
		Nur Ilham Mustofa
		Riski Prasetyo
		Sahra Oktavia P

		Syariva Alya K
2.	Kelompok TK B	
		Adila Ramadhani
		Adinda Reva Wulan S
		Daffa Hanif Hilmiya
		Hafizh Zackya
		Hanan Febriyanto
		Kayon Kurniawan
		Kohirul Dafa
		Mikhaila Ramadhani W
		Muhammad Arkhan A
		Musa Abinaya P
		Nadya Hoirul Ummah
		Naficha Dita Felicya
		Reyza Arifudin
		Satria Dwi Saputra
		Selma Alivia Kirana
		Sri Wahyuni
		Wiellona Gendiss P
		Anggita Rizqiana

h. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang

Jadwal KBM di mulai hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

Jadwal Sebelum Pandemi

Gambar table 4.1

JADWAL HARIAN SENIN-KAMIS	
Waktu/Jam	Kegiatan
07.00-7.30	Penyambutan

07.30-07.50	Penguatan Motorik Kasar
07.50-08.30	Jurnal, Materi Pagi Doa (Sayyidul Istighfar, Doa sebelum belajar, Doa harian sesuai dengan Rpph), Ikrar, Hadist pendek, Hafalan Surat Pendek, Asmaul Husna
08.30-08.45	Toilet Training
08.45-09.30	Kegiatan Inti
09.30-10.00	Makan, Istirahat
10.00-11.00	Iqro', Recalling, do'a, salam pulang

JADWAL HARIAN JUMAT-SABTU	
Waktu/Jam	Kegiatan
07.00-7.30	Penyambutan
7.30-08.00	Sholat Dhuha
08.00-8.30	Materi Pagi (Doa, Ikrar, Hafalan)
8.30-09.00	Kegiatan Inti
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Recalling, do'a, salam pulang

Jadwal Waktu Pandemi

JADWAL HARI SENIN-SABTU	
Waktu/Jam	Kegiatan
07.00-7.30	Penyambutan, Iqro'
7.30-08.00	Sholat dhuha
08.00-09:00	Materi Pagi (Doa, Ikrar, Hafalan), Kegiatan inti

09.00:09:30	Makan, Recalling, doa salam pulang
-------------	---------------------------------------

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Sesuai yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa proses penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (melihat langsung ke lapangan). Dengan penelitian ini peneliti dapat secara langsung melihat fenomena- fenomena yang terjadi di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya di TK ABA Krogowanan menggunakan 3 metode, antara lain yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil-hasil data tersebut sebagian berasal dari narasumber yang terdiri dari ibu kepala sekolah dan guru TK ABA Krogowanan.

Di Sekolah TK ABA Krogowanan proses pembelajarannya menggunakan model klasikal. Proses penelitian yang dilaksanakan di TK ABA Krogowanan, peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu selama kurang lebih 3 minggu penelitian.

a. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowan

Pendidik di TK ABA Krogowan dalam melaksanakan kegiatan sudah menerapkan perannya dengan baik. Peran guru merupakan kunci pembelajaran di sekolah yang dapat mendukung semua aspek perkembangan terutama aspek nilai agama dan moralnya. Guru merupakan sosok dimana setiap perbuatan dan tingkah laku akan menjadi panutan bagi anak didiknya, guru merupakan figure teladan bagi anak didiknya⁶², guru juga merupakan orang tua kedua dalam mendidik anak anaknya. Oleh karena itu guru juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian anak didiknya selain itu juga harus menjalankan multi perannya di sekolah supaya anak didiknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, yang berkualitas, berkarakter dan mandiri sesuai dengan tahapan usia perkembangannya, terutama dalam aspek perkembangan agama moralnya.

Dalam menanamkan nilai agama dan moral peran guru sangat penting dan ada beberapa

⁶² THW-01, No67-72.

keteladanan yang dapat dicontoh oleh anak ketika disekolah seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ike Nurjanah selaku guru pendamping kelompok B

“Keteladanan guru yang dapat di contoh oleh anak ketika disekolah yaitu guru datang ke sekolah lebih awal, cara guru berbicara, tingkah laku, sopan santun, tutur kata, cara berpakaian, saling menyayangi dan menyayangi semua ciptaan Allah swt, ucapan maaf dan terimakasih, saling berbagi, mengadakan infaq, beribadah seperti sholat dhuha, adab makan, menjaga kebersihan badan, berdoa sebelum kegiatan dan sesudah”.⁶³(lampiran 12)

Kemudian cara guru untuk menanamkannya yaitu dengan melalui contoh, arahan, bimbingan seperti pada gambar (lampiran 12}. Keteladanan ketika menghafal doa-doa, hafalan hadist, surat pendek, membaca asmaul husna. Itu dilakukan ketika awal inti pembelajaran. “biasanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak menirukan”.

Keteladanan saat melakukan praktik sholat dhuha dan wudhu yang dilakukan setiap hari jumat

⁶³ THW-02, No 24-30.

pagi dan hari sabtu di mushola sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Erna Kurniawatiningsih

“Dengan adanya praktek sholat dhuha ini diharapkan sebagai tempat untuk anak berlatih melakukan sholat dengan gerakan dan bacaannya yang benar serta belajar sabar dengan antri menunggu giliran pada saat melakukan wudhu”. ⁶⁴(**lampiran 12**)

Setelah anak-anak selesai mengambil air wudhu, anak-anak diinstruksikan membentuk barisan yaitu laki-laki membentuk barisan sendiri dan yang dibelakang barisan perempuan. Karena musholanya harus melewati tangga maka anak anak harus urut sesuai barisan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Tidak lupa juga ketika masuk mushola guru memberikan contoh dan mengarahkan untuk berdoa ketika masuk masjid dan langkah pertama memasuki masjid harus kaki kanan.

Keteladanan merawat tanaman dengan menyiram tanaman secara bergantian, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ike Nurjanah selaku guru pendamping kelompok B” kegiatan menyiram tanaman sebelum masuk kelas itu juga merupakan

⁶⁴ THW. 03, No.28-31

cinta lingkungan dan menyayangi ciptaan Allah”.⁶⁵

(lampiran 12)

Dengan merawat tanaman selain guru memberikan contoh untuk merawat ciptaan Tuhan anak juga juga melatih kesabaran, tidak berebut, mau bekerja sama.

Keteladanan mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih ketika mau meminta bantuan dan mengucapkan kata terimakasih setelah dibantu saat kita membutuhkan bantuan orang lain sebaiknya disertai dengan kata “tolong” meskipun kita minta tolongnya kepada anak-anak serta mengucapkan kata terimakasih. Di samping itu guru juga ketika mmeinta tolong menggunakan kata yang baik sopan lemah lembut karena perilaku dan tutur kata itu dicontoh oleh anak didik, dan anak juga dibiasakan untuk berkata yang baik Karena terkadang masih ada anak yang ketika meminta tolong atau bilang terimakasih menggunakan bahasa yang kurang sopan. anak dilatih untuk meminta maaf kepada teman, biasanya pada saat kegiatan atau jam istirahat sedang bermain ada anak yang berebut mainan sehingga terkadang anak bertengkar, terkadang salah

⁶⁵ THW. 02, No.86

satu dari mereka tidak ada yang mau meminta maaf. Pada saat itu kita minta anak untuk saling bersalaman dan kita memberikan contoh perkataan yang baik cara meminta maaf kepada teman.⁶⁶(lampiran 12)

Keteladanan berjabat tangan setiap hari setibanya disekolah atau ketika sesudah kegiatan belajar mengajar guru berjabat tangan sambil mengucapkan salam dengan sesama guru tidak hanya sesama guru saja tetapi juga dengan orang tua murid serta murid-murid di TK ABA Krogowan.

Keteladanan perilaku dalam bersikap kepada orang yang lebih tua dan sopan santun adanya keteladanan sikap seperti badan membungkuk ketika lewat didepan orang yang lebih tua , berkata lembut, tidak membentak-bentak, tidak kasar kepada orang yang lebih tua. Biasanya dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya.⁶⁷

Keteladanan ketika pada saat jam makan seperti yang dijelaskan bu Ike Nurjannah selaku guru pendamping kelompok B

⁶⁶ THW. 02, No.56-66.

⁶⁷ THW. 03, No.35-37

“anak-anak setiap hari membawa bekal makanan, dan bu guru memberi arahan, mencontohkan adab ketika makan, yaitu sebelum makan anak-anak berdoa terlebih dahulu dengan bantuan ibu guru begitupula selesai makan harus berdoa”.⁶⁸ (lampiran 12)

Ketika ada teman yang kurang membawa lauknya guru mengarahkan anak untuk saling berbagi, dengan hal-hal kecil seperti itulah keteladanan yang akan di contoh anak dari ibu guru.

Dalam menanamkan Nilai Agama dan moral anak seorang guru juga perlu adanya kerjasama dengan orangtua. Bentuk kerjasama yang dilakukan dari pihak sekolah dengan orangtua berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu melalui parenting dan buku penghubung, namun karena sekolah pada saat ini system daring sesuai dengan penjelasan dari ibu Erna Kurniawati selaku guru kelompok A

“Kalau sekarang itukan kita sekolahnya daring ya mbak otomatis kita memberi tugas yang disampaikan kepada wali murid yaitu dengan memberi PR tetapi bukan hanya sekedar baca tulis saja, namun seperti guru memberi pesan

WA kepada orangtua terkait dengan nilai agama dan moral anak mbak”.⁶⁹

Seorang guru memanglah teladan bagi anak didiknya keteladanan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama moral anak juga sangatlah bermanfaat untuk kehidupan anak kedepannya. Apalagi untuk usia TK umur 5-6 tahun memang bagusnya dengan menggunakan keteladanan, karena anak melihat langsung apa yang dilakukan oleh orangtua ataupun guru, tetapi kalau hanya sekedar ceramah sekedar perkataan anak akan sulit memahaminya. Seperti penjelasan dari bu Ike Nurjanah,

“Guru itukan public figure yang diteladani oleh anak didiknya kalau istilahnya jawa itu *di gugu lan ditiru* jadi saya ataupun guru lainnya memiliki peran yang sangat besar terutama dalam aspek nilai agama moral”.⁷⁰

Selain itu juga untuk masalah ibadah sudah seharusnya menjadi kewajiban seorang muslim seperti penjelasan dari bu Erna Kurniawati “kalau anak sudah dibiasakan untuk beribadah dari kecil kelak anak akan mengetahui dengan sendirinya apa

⁶⁹ THW. 03, No.35-37

⁷⁰ THW. 02, No.97-100

itu pentingny sholat” dan untuk moralnya ya tanggung jawabnya mb”.⁷¹

Seorang guru memiliki peran utama dalam dunia pendidikan, karena seorang guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi berikutnya sehingga guru merupakan titik awal dalam dunia pendidikan baik itu dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non formal terutama guru PAUD. Sebagai cikal bakal generasi mendatang, maka pendidikan yang diterima anak sejak usia dini sangatlah bermanfaat, begitupula nilai nilai agama dan moral yang diterima anak sejak usia dini itu mempunyai peran penting ketika anak sudah beranjak suai remaja.

b. Faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai agama moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang

Keberhasilan guru dalam Penanaman nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Krogowanan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambat.

⁷¹ THW. 03, No.42-48

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat menjadikan penanaman nilai agama moral itu berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung yang ada yang berasal dari siswa (internal) maupun yang datang dari luar siswa (eksternal) Adapun faktor pendukung yang berasal dari siswa (internal) diantaranya yaitu: Dari dalam diri anak itu sendiri, anak mau mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Selanjutnya adalah faktor pendukung dari luar siswa (eksternal) seperti sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, guru yang selalu melakukan perilaku yang sesuai dengan agama moral, dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Erna Kurniawatiningsih “Sarana dan Prasana kalau untuk kegiatan beribadah sholat yaitu mushola, kemudian juga ada buku buku cerita”.⁷²

2) Faktor Penghambat

Pada Penanaman nilai agama mora melalui metode keteladanan ini tidak dapat pungkiri bahwa dalam pelaksanaannya juga terdapat suatu

⁷² THW. 03, No.85-91

kendala yang mana itu bisa menghambat dalam penanaman nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Krogowanan:

Dari factor eksternal yaitu dari dalam diri anak itu sendiri yang terkadang anak malas atau kurang bisa mengikuti apa yang disampaikan atau dicontohkan buguru, untuk eksternalnya , dari orang tua dan pendidik. Kurangnya sinkronisasi antara sekolah dan di rumah. karena tidak semua wali murid itu bisa focus mendampingi anak anaknya. Bu Erna Kurniawatiningsih juga mengungkapkan bahwa,

“Faktor penghambatnya kan ada anak yang mau menirukan ada yang tidak tapi anak yang tidak mau menirukan itu bukan berarti tidak memperhatikan mbak, biasanya anak kan punya daya tangkap sendiri ada yang daya tangkapnya sambil bermain tetapi dia mendengarkan apa yang di sampaikan, ada yang anteng

memperhatikan tapi belum tentu paham apa yang di ucapkan”⁷³.

B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Krogowanan.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama).⁷⁴

Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat pada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana dalam hadist yang berbunyi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَرَى
الْبَيْهِيمَةَ تَنْتَجِ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى

⁷³ THW. 03, No.95-105

⁷⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2011), hlm. 136.

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, majusi, atau nasrani”.⁷⁵

Hadist ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Jiwa beragama dan kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan ke dalam bentuk peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) maupun *hablumminannas* (hubungan dengan manusia).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Peran Guru dalam menanamkan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan Alasan mengapa penanaman nilai agama moral melalui metode keteladanan ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini, karena masa tersebut sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikisnya. Pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dengan hal-hal baik seperti melaksanakan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata ada harapan dari penanaman nilai agama moral melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang khususnya anak usia 5-6 tahun. Menurut ibu Jariyah selaku

⁷⁵ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, ..., hlm. 136

kepala Sekolah TK ABA Krogowan dengan adanya penanaman nilai agama moral ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan STPPA anak usia 5-6 tahun. Melalui metode keteladanan yang diterapkan guru, sesuai dengan teori Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa bentuk keteladanan yang dapat guru lakukan itu ada dua yaitu keteladanan yang disengaja (keteladanan yang disertai penjelasan atay perintah untuk meniru) dan keteladanan yang tidak sengaja (keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja) ⁷⁶. Peran guru di TK ABA Krogowan dalam menanamkan Nilai Agama dan Moral melalui metode keteladanan sudah sesuai dengan teori tersebut dan dengan berdasarkan STPPA (menenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan menghormati (toleransi) agama orang lain serta anak juga semakin lancar dalam melafalkan surat-surat pendek serta bacaan-bacaan lainnya).

1. Keteladanan yang disengaja oleh guru TK ABA Krogowan yaitu, Guru membaca Doa ketika

⁷⁶ Ferdian Utama Suhono. *Keteladanan Orangtua dan Guru dalam Pertmbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, Elementtary vol 3 Edisi Juli-Desember 2017, hlm 108

hendak melakukan suatu kegiatan dan selesai melakukan kegiatan, Guru melakukan gerakan sholat dengan benar, cara guru berbicara, cara guru berpakaian, berangkat ke sekolah tepat waktu, berbagi, saling mengasihi dan menyayangi terhadap makhluk ciptaan Allah, kejujuran, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus dengan begitu anak dapat meneladani apa yang dilakukan oleh guru karena dengan sengaja guru memberikan teladan yang baik agar di teladani oleh anak didiknya.

2. Keteladanan yang tidak disengaja oleh guru TK ABA Krogowan yaitu, karena setiap guru itu teladan bagi anak didiknya maka sudah seharusnya seorang guru dapat menjaga tutur kata tingkah laku yang secara tidak sengaja akan terlihat dan dapat ditiru oleh anak didiknya.

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian dan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati peranan guru dalam proses penanaman nilai nilai agama dan moral anak. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan. Adapun materi yang disampaikan oleh guru kepada anak dengan memberikan materi yang

dapat memberi pesan nilai agama moral kepada anak. Penanaman nilai agama moral melalui metode keteladanan mengacu pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

Terlihat jelas guru di TK ABA Krogowanan berperan aktif dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak. Guru memberikan tugas dengan maksud anak menjadi mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu guru menyempatkan untuk memberi pesan kepada anak didik agar tertanam perilaku mulia sejak dini. Pada kegiatan istirahat guru meminta siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, selanjutnya mengajak anak didik untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan selanjutnya memberi kebebasan kepada anak didik untuk bermain diluar.

Dengan demikian factor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang

1. Faktor Pendukung

- a. *Semangat Belajar anak- anak* itu sendiri baik dari internal ataupun eksternalnya. *Internal* yaitu dari dalam diri anak itu sudah tertanam nilai agama moralnya sejak dini dan *Eksternal* yaitu dari lingkungan sekitar baik di rumah ataupun di sekolah.
 - b. *Fasilitas Keagamaan yang lengkap*, Di TK ABA Krogowanan ini sarana dan prasarana yang memadai serta fasilitas keagamaan yang lengkap seperti mushola untuk kegiatan anak ketika melaksanakan kegiatan sholat dhuha atau sholat dhuhur berjamaah tentu juga dapat melancarkan kegiatan pembelajaran. Selain itu anak didik juga berasal dari lingkungan masyarakat religius dan telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan bagi mereka. Dan TK ABA Krogowanan juga merupakan yayasan bernuansa Islami dimana anak didik semua berasal dari keluarga yang religius. Hal ini merupakan factor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak.
2. Faktor Penghambat

Dalam hal ini tentunya juga ada factor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral anak yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru.

Orang tua tidak selalu bisa dalam mendampingi anak ketika sedang melakukan suatu aktivitas tertentu dikarenakan sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga untuk menanamkan nilai agama dan moral antara orang tua dan guru kurang bisa sinkron. Karena selain dari pihak guru dukungan motivasi serta arahan dari orang tua siswa juga dibutuhkan.

Dari beberapa faktor yakni penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai agama tersebut masih ada beberapa faktor lain, tetapi tidak begitu signifikan. Namun pendidik di TK ABA Krogowan tetap berkomitmen untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh pembelajaran anak didik, khususnya dengan metode keteladanan yang mana sangat mudah untuk ditiru dan dipahami oleh anak.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti hanyalah manusia biasa, bisa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian tidak begitu berarti, namun tetaplah ada seperti :

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu yang cukup singkat, maka data- data yang diperoleh kurang

memiliki akuransi yang tinggi. Kendala ini terjadi karena peneliti hanya bisa fokus pada peran guru dalam peran guru dalam menanamkan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan dalam waktu yang singkat sebelum acara penerimaan raport semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Akan tetapi walaupun banyak kendala dan keterbatasan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterbatasan Biaya

Selain waktu pelaksanaan, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menjadi hambatan penelitian. Karena biaya merupakan satu hal pemegang penting dalam suksesnya penelitian.

3. Kemampuan Peneliti

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, baik dalam segi tenaga maupun kemampuan dalam berfikir sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Tapi peneliti berusaha agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan dilaksanakan dengan keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. *Keteladanan yang disengaja* yaitu Guru membaca Doa ketika hendak melakukan suatu kegiatan dan selesai melakukan kegiatan, Guru melakukan gerakan sholat dengan benar, cara guru berbicara, cara guru berpakaian, berangkat ke sekolah tepat waktu, berbagi, saling mengasihi dan menyayangi terhadap makhluk ciptaan Allah, kejujuran, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia sudah menampilkan guru sebagai suri

teladan bagi anak didik. *Keteladanan yang tidak disengaja* oleh guru TK ABA Krogowanan yaitu, karena setiap guru itu teladan bagi anak didiknya maka sudah seharusnya seorang guru dapat menjaga tutur kata tingkah laku yang secara tidak sengaja akan terlihat dan dapat ditiru oleh anak didiknya.

2. *Faktor pendukung* dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun factor internal dan eksternal anak, fasilitas sekolah yang mendukung, dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua.

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan adalah kurangnya sinkronisasi dari pihak sekolah dan orangtua.

B. Saran

Dari semua pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

1. Kepada Kepala TK, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan yang direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas TK. Di sisi lain Kepala TK juga harus mengupayakan dalam

perkembangan anak agar anak berkembang sesuai dengan umurnya, berhasil dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama.

2. Kepada Guru, hendaknya terus berupaya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta didikan kepada anak didik dengan terus memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak didik selalu senang. Dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar serta menumbuhkan minat anak didik mengekspresikan diri mereka.
3. Kepada Orang Tua, hendaknya mendukung terus anak dalam proses pendidikannya baik secara materi dan mental agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, terutama pertumbuhan nilai-nilai Agama dan Moral anak hendaknya didukung ketika anak ada di rumah, misalnya dengan merutinkan anak membaca Al-Qur'an atau doa-doa, biasa berperilaku yang baik terhadap semua orang.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memebrikan rahmah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada sesuatu yang diharapkan penulisa selain ridlo dari-Nya. Harapan

penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaga dan umat islam pada umumnya. Semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi tambahan dalam khsanah keilmuan islam. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran, dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001
- Abdurrahman, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Keislaman, 2018.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011
- Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman yang berjudul *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu: 1989.
- Denok Dwi Angraini, *Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo , 2015.
- Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta:Kencana, 2016.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ferdian Utama Suhono. *Keteladanan Orangtua dan Guru dalam Pertmbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, Elementtary vol 3 Edisi Juli-Desember 2017

- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ihsan El Khuluqo, *Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015.
- Iswandi, *Efektifitas Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min Bandar Gadang*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2019.
- Janawi, *Metodologi Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional , Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mukhtar latif, Zukhraina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan AUD*, (Jakarta : kencana, 2014.
- Mujib Ustmani, ”*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Etnis Jawa dan Madura di Kab.Pasuruan*” Jurnal Progam Studi PGRA, 2017.
- Muhamad Akbar, *Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan*, Jurnal Tenologi Pendidikan Madrasah, 2019.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Nurjanah, *Mengembangkan Kecerdasan Soial Emosinal Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan*, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 2017.

- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gava Media, 2014.
- Rahendra Maya, *Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 2016.
- Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Suyadi dan Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013, hlm.2.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* , R&D, Bandung: Alfabeta , 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Roskarya, 2011.
- Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan pembiasaan* “, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2007.
- Sri Wahyuni dan Nuraini, *Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*), Universitas Lancang Kuning, 2019.
- Tim Penyusun, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.

- Umniyatul Azizah, *Penerapan Metode Keteladanan Hubungannya Dengan Kesadaran Santri Dalam Shalat Berjamaah*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019.
- Yayat, Moch, Yasyakur, Wartono, *Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam*, Jurnal Prosiding AlHidayah Pendidikan Agama, 2013.
- Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama*, Palembang: CV Tunas Gemilang Pres, 2020.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: CV CAMPUSTAKA, 2019.
- Yohanes Berkmas Mulyadi., *Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.*, Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2018.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH TENTANG PERAN GURU DALAM
MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE
KETELADANAN DI TK ABA KROGOWANAN
TAHUN 2021**

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK ABA Krogowanan?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di TK ABA Krogowanan?
3. Hal hal apa saja yang dilakukan lembaga dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan?
4. Bagaimana peran guru disini sebagai teladan dalam menanamkan nilai agama moral anak?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE KETELADANAN DI TK ABA KROGOWANAN TAHUN 2021

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apa saja keteladanan guru yang dapat di contoh terkait nilai agama dan moral ?
2. Bagaimana ibu menanamkan nilai agama moral tersebut kepada anak dengan metode keteladanan?
3. Manfaat dari metode keteladanan untuk penanaman nilai agama dan moral?
4. Bagaimana Bentuk Kerjasama antara sekolah dan orang tua?
5. Apa factor pendukung dalam menanamkan Nilai Agama dan Moral melalui metode keteladanan?
6. Apa faktor penghambat dalam menanamkan Nilai Agama dan Moral melalui metode keteladanan?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE KETELADANAN DI TK ABA KROGOWANAN TAHUN 2021

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengamati kondisi dan lingkungan TK ABA Krogowan Sawangan Magelang.
2. Mengamati Setiap Kegiatan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang.
3. Mengamati Keteladanan guru dalam menanamkan nilai agama moral.

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE KETELADANAN DI TK ABA KROGOWANAN TAHUN 2021

a. Melalui Arsip Tertulis:

1. Letak geografis sekolah TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
2. Sejarah singkat lembaga TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Krogowanan Sawangan Magelang
4. Sarana dan Prasarana TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
5. Keadaan Tenaga Kependidikan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
6. Keadaan Peserta Didik TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
7. Siswa Kelas B TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang

b. Melalui foto

1. Bangunan Fisik TK ABA Krogowanan Sawangan Mgelang
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang
3. Sarana dan prasana TK ABA Krogowanan
4. Foto kegiatan

Lampiran 5

1. **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
2. **KEPALA SEKOLAH TENTANG PERAN GURU**
3. **DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA**
4. **DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI**
5. **METODE KETELADANAN DI TK ABA**
6. **KROGOWANAN**
7. **TAHUN 2021**

8.

9. Kode : THW 01

10. Topik : Peran guru dalam menanamkan nilai
11. agama dan moral anak usia 5-6 tahun
12. melalui metode keteladanan

13. Responden : Jariyah, S. Pd.

14. Hari/ tgl : Senin/8 November 2021

15. Tempat : Ruang tamu

16. Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TK ABA
17. Krogowan?

18. Responden : pada intinya itu ya karena ada nenek yang
19. mengeluhkan cucunya kepengen sekolah di
20. lembaga Islam mbak, karena di daerah sini
21. belum ada sekolah yang berbasis Islam.
22. Makanya anak-anak kecil di daerah sini
23. yang waktunya udah masuk TK pada ikut
24. sekolah di TK Santa Maria, sekolah non
25. muslim itu mbak.

26. Peneliti : kurikulum apa yang digunakan lembaga
27. Dalam pembelajaran?

28. Responden : Menggunakan kurikulum K13 mbak, dulu
29. itu ada juga yang menggunakan program
30. tahunan tapi kalau sekarang sudah dihapus.

63
64 Peneliti : bagaimana peran guru disini sebagai
65 teladan dalam menanamkan nilai agama dan
66 moral anak?
67 Guru itu mempunyai tanggung jawab yang
Responden sangat besar terutama dalam menanamkan
68 nilai agama dan moralnya mbak. Karena
69 guru merupakan figur teladan bagi anak
70 didiknya ketika disekolah, meskipun saya
71 sebagai kepala sekolah saya juga mengajar
72 di satu kelas mbak. Biasanya yang saya
73 lakukan untuk menjadi teladan saya datang
74 ke sekolah tidak terlambat, berpakaian yang
75 rapi dan sopan, berskiap ramah dan sopan
76 kepada semua guru dan wali murid. Dan
77 selain itu guru-guru di TK sini juga memberi
78 contoh ketika ada anak yang sakit ya
79 dijenguk hal ini dilakukan supaya anak juga
80 mencontoh perbuatan baik yang dilakukan
81 oleh guru dalam kehidupan sehari hari
82 mbak, insyaallah guru di sini sudah bisa
83 dikatakan mampu menjadi teladan yang baik
84 mbak.

98 Magelang, 8 November 2021

99
100
101
102
103
104

Responden



Jariyah,S.Pd

Observer

Sophiyah

Lampiran 6

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG PERAN GURU DALAM**
3 **MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL**
4 **ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE**
6 **KETELADAN DI TK ABA KROGOWANAN**
 TAHUN 2021

6		Kode THW: 02
7	Topik	:Peran guru dalam menanamkan nilai agama 8 Dan moral anak usia 5-6 tahun melalui 9 Metode keteladanan
10	Responden	:Ike Nurjanah (guru pendamping kel.B)
11	Hari	:Jumat, 12-15 November 2021
	Tanggal	
12	Peneliti	:Apa saja keteladanan yang dapat dicontoh 13 terkait nilai agama dan moral ?
14	Responden	:Kalau untuk penanaman nilai agama 15 moral ya banyak yang bisa dilakukan guru 16 mbak pokoknya dimulai dari guru datang 17 ke sekolah. Sebenarnya kan itu metode 18 keteladanan tidak masuk di sepuluh 19 metode pembelajaran yang biasa 20 digunakan. Jadi ya keteladananannya Ketika 21 guru datang ke sekolah sampai akhir 22 kegiatan. Nah yang bisa ditanamkan 23 kepada anak untuk nilai agama moral 24 seperti cara bicara dan tingkah laku, 25 pakaian baru adab berdoa, adab makan,

26 tata cara keluar masuk ruangan, saling
 27 menyayangi, ucapan maaf dan terimakasih,
 28 sopan snatun, saling tolong menolong,
 29 berbagi, infaq, menyayangi semua makhluk
 30 ciptaan Allah, menjaga kebersihan badan,
 sholat.

31 Peneliti Bagaimana ibu menanamkan nilai agama
 32 moral tersebut kepada anak dengan metode
 33 keteladanan?

34 Responden :Cara menanamkannya ya dengan cara guru
 35 Memberikan conroh, memberikan arahan
 36 dengan begitu anak akan melihat dan
 37 meniru. ketika guru berbicara dengan
 38 lemah lembut halus tidak sambil marah-
 39 marah, maka anak akan mencontoh oh ibu
 40 guruku kalau berbicara halus tidak teriak
 41 teriak. tingkah laku guru juga harus dijaga
 42 begitu juga cara berpakaianya. Ketika guru
 43 itu berpakaian bersih rapi sopan itu juga
 44 akan ditiru oleh anak mbak. Kalau guru
 45 kok berpakaian kusut tidak rapi itu teladan
 46 yang tidak baik to mbak. Adab makan
 47 biasanya anak membawa bekal dari rumah
 48 berupa nasi jadi pada jam setelah istirahat
 49 anak anak makan begitu juga dengan
 50 gurunya. Sebelum itu anak juga dibiasakan
 51 untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah
 52 makan. Saling menyayangi, tolong
 53 menolong dalam hal kebaikan itu juga
 54 perlu untuk ditanamkan pada anak. kalau
 55 ada yang minta tolong ibu guru bantu
 56 begitu juga sebaliknya Ketika ibu guru

57 minta tolong anak membantu. semisal
58 Ketika lagi mengerjakan kegiatan ada anak
59 tidak bisa atau guru minta tolong untuk
60 anak membereskan mainannya itu juga tidak
61 lupa untuk bilang maaf ibu atau maaf nak
62 minta tolong dan jika sudah dibantu
63 biasakan untuk selalu mengucapkan
64 terimakasih yang sopan karena terkadang
65 ada anak yang masih menggunakan Bahasa
66 yang kurang sopan. Saya juga mengajak
67 anak untuk infaq setiap hari jumat dengan
68 cara saya memasukkan uang ke celengan
69 kemudian anak mengikutinya.
70 Penggalangan dana juga ada untuk
71 membantu bencana. Untuk sholat sih
72 sebenarnya tidak ya mbak karena jam
73 pelajaran hanya sampai jam 11 aja. Namun
74 ada tetap ada yang Namanya sholat dhuha
75 itu dilakukan setiap hari jumat dan sabtu
76 sambil membaca bacaan sholatnya. Nah
77 sebelum sholat itu anak berwudhu anak ya
78 harus antri. Itu juga melatih kesabaran
79 anak. Sholat dhuha juga merupakan bentuk
80 penanaman pada nilai agamanya disamping
81 anak mengetahui gerakan sholat anak juga
82 menghafal bacaan bacaan sholatnya mbak.
83 Menjaga kebersihan badan itu juga masuk
84 di moral, guru melakukan potong kuku
85 setiap hari jumat di sekolah begitu juga
86 dengan anak anak. menyiram tanaman
sebelum masuk kelas itu juga merupakan
cinta lingkungan.

87 Peneliti : manfaat dari metode keteladanan untuk
88 penanaman nilai agama dan moral ?

89 Responden : Kalau usia anak TK itu harusnya memang
90 dengan metode keteladanan. Karena anak
91 melihat langsung yang dilakukan oleh
92 orang tua atau guru. Tapi kalau hanya
93 sekedar ceramahkan anak tidak mengetahui
94 jadi biasanya anak akan mudah mengetahui
95 memahami melaksanakan apabila dengan
96 metode keteladanan. Karena guru itu kan
97 public figure yang diteladani oleh anak
98 didiknya. Istilahnya jaw aitu digugu lan di
99 tiru, jadi saya atau guru lainnya memiliki
100 peran yang sangat besar terutama dalam
aspek nilai agam moralnya.

101 Peneliti : bagaimana bentuk Kerjasama antara guru
102 dan orangtua ?

103 Responden : bentuk kerjasamanya ya dengan melalui
104 parenting itu dengan parenting.orangtua
105 juga diberi tahu bahwa disekolah anak
106 diajari seperti ini. Guru menyampaikan
107 kepada walimurid bahwa dalam
108 menanamkan agama moral itu orangtua
109 juga harus melakukan. karena orangtua
110 merupakan public figure yang dicontoh
111 anak Ketika di rumah. Seperti orangtua
112 tidak sholat anak ya susah diajak sholat,
113 orangtua tidak ngaji anak ya sulit untuk
114 diajak ngaji. Guru memberi orang tua,
115 orangtua melaksanakan dulu baru anak
116 mengikuti itu dengan cara parenting yang
117 dilakukan sekolah dalam kerjasama dengan

118 orangtua mbak. Ada juga buku
119 penghubungnhubung guru memberi tahu
120 kegiatan disekolah trus ditanggapi oleh
121 orangtua. Kalua dirumah anak juga
122 melakukan keiatan. Tapi kalua buku
123 penghubung itu tidak hanya untuk aspek
moral agama saja tapi juga semua aspek
perkembangan.

124 Peneliti :Apa factor pendukung dalam
125 menanamkan nilai agama dan moral
126 melalui metode keteladanan ?

127 Responden :Faktor pendukung ada internal dan
128 eksternal, kalau dari faktor internal yaitu
129 dari dalam diri anak itu sendiri mbak, anak
130 mau mengikuti apa yang sudah
131 dicontohkan oleh buguru. eksternalnya itu
132 dari buguru yang selalu melakukan
133 perilaku yang sesuai dengan agama moral
134 yang sudah saya jelaskan di atas ya mbak
135 dan untuk eksternal lainnya ya dari
136 orangtua, kemudian ada sarana dan
137 prasarana disekolah yang bisa mendukung
untuk penanaman nilai agama moralnya.

138 Peneliti : apa faktor penghambat dalam
139 menanamkan nilai agama dan moral
140 melalui metode keteladanan ?

141 Responden : faktor penghambat itu bisa dari dalam diri
142 anak itu sendiri mbak, seperti anak malas
143 atau kurang bisa mengikuti apa yang
144 disampaikan atau dicontohkan buguru
145 kadang ketika anak tidak melakukan guru
146 lupa untuk menegur. Kurangnya

147
148
149
150
151
152

sinkronisasi antara sekolah dan di rumah.
karena tidak semua wali murid itu bisa
focus mendampingi anak anaknya,
memberi contoh seperti apa yang buguru
inginkan ketika disekolah.

Magelang, 15 November 2021

153 Responden

Observer

154



155

156

157 Ike Nurjanah

Sophiyah

158

Mengetahui

159

Kepalasa Sekolah

160

161



162

Jariyah, S.Pd

163

164

165

27 Responden : Sebelum mengajarkan untuk sholat
28 dhuha anak diajarkan untuk belajar
29 ngantri itu juga termasuk
30 penanaman moral karena anak
32 dilatih sabar mbak. Masuk ke
33 mushola juga tidak buru buru
34 dengan bersikap yang lebih sopan
35 tidak seperti dikelas, guru juga
36 memberikan teladan ketika ada
37 orang yang sedang duduk kalau
berjalan ya bilang permisi.

38 Peneliti : Manfaat dari metode keteladanan
39 untuk penanaman nilai agama dan
40 moral?

Responden : Itu to mbak mengajari anak untuk
41 memiliki sikap bertanggungjawab,
42 kalau kita seorang muslim itu
43 punya tanggung jawab, karena
44 kewajiban seorang muslim kan
45 beribadah kalau dari kecil sudah
46 diajarkan beribadah besok kalau
47 sudah besar kan juga tahu seperti
48 apa pentingnya sholat, tp kalau
49 tidak diajarkan dari kecil ya secara
50 tidak langsung anak kalau sudah
51 besar sholatnya jlang jling, bolong
52 bolong itu juga tergantung dari
53 masa kecil kecilnya kok mbak. Itu
54 untuk agamanya ya mbak. Saya
55 sebagai guru mengajarkan lembut
56 sopan sabar berpakaian selain rapi
57 juga harus sopan, kalau guru

58 berpakaian rapi sopan anak juga
59 anak anak kagum dengan gurunya
60 dan meneladani.
61

62 Peneliti : bagaimana bentuk kerjasama
63 antara sekolah dengan orang tua?
64 Responden : Bentuk kerjasamanya, kalau
65 sekarang itu kan kita sekolahnya
66 system daring ya mbak, otomatis
67 kita memberi tugas yang
68 disampaikan kepada walimurid,
69 dengan memberi PR tp bukan
70 berupa baca tulis saja, namaun
71 seperti guru memberi pesan kepada
72 orangtua lewat WA nanti anak anak
73 sholat jamaah di masjid, dan lain
74 lain yang terkait dengan agama
75 moral mbak. Kalaunlewat buku
76 penghubung nanti apa yang
77 dilakukan anak anak di tulis di buku
78 penghubung misalnya anak
79 membuka pintu dengan
80 mengucapkan assalamualaikum,
81 Peneliti : Apa factor pendukung dalam
82 menanamkan Nilai Agama dan
83 Moral melalui metode keteladanan?
84 Responden : Faktor Pendukung ya ada Sarana
85 dan Prasana kalau untuk kegiatan
86 beribadah sholat ya ada mushola
87 karena kalau di kelas tidak
88 memungkinkan, kalau untuk
89 moralnya itu ya dari kita mbak

90 sebagai pendidik, kemudian juga
91 ada buku buku cerita itu mbak
92 Peneliti : Apa factor penghambat dalam
93 menanamkan Nilai Agama dan
94 Moral melalui metode keteladanan
?
95 Responden : Faktor penghambatnya kan ada
96 anak yang mau menirukan ada yang
97 tidak tapi anak yang tidak mau
98 menirukan itu bukan berarti tidak
99 memperhatikan mbak, biasanya
100 anak kan punya daya tangkap
101 sendiri ada yang daya tangkapnya
102 sambil bermain tetapi dia
103 mendengarkan apa yang di
104 sampikan, ada yang anteng
105 memperhatikan tapi belum tentu
106 paham apa yang di ucapkan. Jadi
107 intinya itu kadang anak sambil
108 bermail ternyata dia paham apa
109 yang dibicarakan dan di contohkan
110 oleh ibu guru dan yang sangat
memperhatikan belum tentu paham.

111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124

Magelang, 22 November 2021

Responden

Observer



Erna Kurniawati

Sophiyah

Mengetahui
Kepala Sekolah



Jariyah, S.Pd

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI DENGAN GURU TENTANG PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE KETELADANAN DI TK ABA KROGOWANAN TAHUN 2021

Kode: CLO/01

Topik : Peran guru dalam menanamkan Nilai Moral anak usia 5-6 tahun melalui metode keteladanan

Hari/Tanggal :Jumat. 26 November 2021

Tempat : Ruang Kelompok B

Obyek : Kelas TK B

No	Waktu	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	07:00-07:30	Guru menyambut anak di depan pintu gerbang sekolah, membaca Iqro'	Anak berpamitan dengan orangtua sambil cium tangan setelah itu mengikuti protocol kesehatan dengan cara mencuci tangan dan cek suhu badan serta salim dengan buguru dan menaruh sepatu tas pada tempatnya. Anak-anak ngaji dengan ibu guru secara bergiliran, membaca, dan menghafal salah satu surat pendek yang ditargetkan oleh TK surat al zalzalah. Ada anak yang sedang ngaji ada juga yang sedang

			hafalan dan membaca dengan ibu guru pendamping
2.	07:30-08:00	Sholat dhuha	Anak-anak bersiap untuk melakukan sholat dhuha di mushola sekolah. Anak-anak membuat barisan seperti kereta api agar wudhunya tidak berebutan dan karena musholanya melewati tangga maka ibu guru memberi instruksi agar naiknya hati-hati dan berjalannya dua anak-dua anak secara bergantian. Sampai mushola ada ibu guru yang membimbing dan salah satu satunya ditunjuk untuk menjadi imam.
3.	08:00-09:00	Materi pagi (Doa, Ikrar, Hafalan) kegiatan inti	Anak-anak masuk kelas, kemudian berdoa, hafalan surat pendek, hafalan hadist, asmaul husna, ibu guru menerangkan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
4.	09:00-09:30	Makan, Recaling, doa salam pulang	.Pada jam istirahat anak-anak mencuci tangan untuk makan bersama dengan bekal yang sudah dibawa dari rumah, nah sebelum makan guru mengajak untuk berdoa terlebih dahulu dan setelah makan juga berdoa. Setelah makan anak-anak mencuci tangan kembali, Anak-anak masuk

			kembali dengan mendengarkan apa yang ibu guru sampaikan . sebelum pulang anak anak berdoa selesai belajar dan doa penutup kemudian mengambil tas dan tidak tidak lupa salim dengan ibu guru serta mencuci tangan
--	--	--	--

Magelang, 26 November 2021

Kepala sekolah

Observer



Jariyah, S.Pd

Sophiyah

Lampiran 9

1. **BUKTI REDUKSI WAWANCARA**
2. **PERAN GURU**
3. **DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA**
4. **DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI**
5. **METODE KETELADANAN DI TK ABA**
6. **KROGOWANAN**
7. **TAHUN 2021**

8.
9. Kode : THW 01
10. Topik : Peran guru dalam menanamkan nilai
11. agama dan moral anak usia 5-6 tahun
12. melalui metode keteladanan
13. Responden : Jariyah, S. Pd.
14. Hari/ tanggal : Senin/ 8 November 2021
15. Tempat : Ruang tamu
16. Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TK
ABA
17. Krogowan?
18. Responden : *karena ada nenek yang mengeluhkan*
19. *cucunya kepengen sekolah di lembaga*
20. *Islam mbak, karena di daerah sini*
21. *belum ada sekolah yang berbasis Islam.*
22. *Makanya anak-anak kecil di daerah sini*
23. *yang waktunya udah masuk TK pada*
24. *ikut sekolah di TK Santa Maria, sekolah*
25. *non muslim mba.*
26. Peneliti : kurikulum apa yang digunakan

27 lembaga
 Dalam pembelajaran?
 :*Menggunakan kurikulum K13 mbak,*

28 Responden dulu itu ada juga yang menggunakan
 29 program tahunan tapi kalau sekarang
 30 sudah dihapus. Sekarang cuma dari
 31 prosem, RPPM, RPPH sama penilaian.
 32 kurikulum disini, disamping
 33 mengembangkan 6 aspek
 34 pengembangan sekarang hanya ada 5
 35 nilai agama dan moral, kognitif, fisik
 36 motoric, social emosional. Yang
 37 dulunya seni itu sendirian sekarang
 38 sudah digabungkan dengan fisik
 39 motoric. *Itu semua yang diintegrasikan*
 40 *dengan anak AIK, Agama Islam*
 41 *Keaisyiyahan Kemuhadiyahahan*

42

43 Peneliti ;Hal-hal apa saja yang dilakukan
 44 lembaga dalam menanamkan nilai
 45 agama dan moral melalui metode
 keteladanan?

46 Responden :Kalau sebenarnya dalam menanamkaN
 47 nilai agama moral pada anak itu
 48 gampang gampang susah kan mbak
 49 karena belum tentu ketika disekolahan
 50 anak bisa mengikuti,makanya dari
 51 *pihak sekolah juga bekerjasama dengan*
 52 *orangtua, ketika anak melakukan hal*
 53 *apa kita memberitahukan sama*
 54 *orangtua jadi orangtua juga tahu*
 55 *perkembangan anak ketika disekolahan,*

56 semisal anak diajak sholat dhuha tapi
57 anak tidak mau mengikuti dari kita
58 memberitaukan sama orangtua agar bisa
59 di bombing juga diberi arahan ketika
60 dirumah untuk sholat dhuha dengan
61 didampingi orangtua dan masih banyak
62 lagi hal lainnya.
63

64 Peneliti :Bagaimana peran guru disini sebagai
65 teladan dalam menanamkan nilai agama
66 dan moral anak?

67 Responden :*Guru itu mempunyai tanggung jawab*
68 *yang sangat besar terutama dalam*
69 *menanamkan nilai agama dan*
70 *moralnya mbak. Karena guru*
71 *merupakan figur teladan bagi anak*
72 *didiknya ketika disekolah, meskipun*
73 *saya sebagai kepala sekolah saya juga*
74 *mengajar di satu kelas mbak. Biasanya*
75 *yang saya lakukan untuk menjadi*
76 *teladan saya datang ke sekolah tidak*
77 *terlambat, berpakaian yang rapi dan*
78 *sopan, berskiap ramah dan sopan*
79 *kepada semua guru dan wali murid.*
80 *Dan selain itu guru-guru di TK sini juga*
81 *memberi contoh ketika ada anak yang*
82 *sakit ya dijenguk hal ini dilakukan*
83 *supaya anak juga mencontoh perbuatan*
84 *baik yang dilakukan oleh guru dalam*
85 *kehidupan sehari hari mbak, insyaallah*
86 *guru di sini sudah bidikatakan mampu*
87 *menjadi teladan yang baik mbak.*

88

98

Magelang, 8 November 2021

99

100

Responden

Observer

101

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sophiyah".

102

103

104

Jariyah,S.Pd

Sophiyah

105

Lampiran 10

1 **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA**
2 **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN**
3 **NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6**
4 **TAHUN**
6 **MELALUI METODE KETELADAN DI TK ABA**
 KROGOWANAN TAHUN 2021

6		Kode THW: 02
7	Topik	:Peran guru dalam menanamkan nilai agama
8		Dan moral anak usia 5-6 tahun melalui
9		Metode keteladanan
10	Responden	:Ike Nurjanah (guru pendamping kel.B)
11	Hari	:Jumat, 12-15 November 2021
	Tanggal	
12	Peneliti	:Apa saja keteladanan yang dapat dicontoh
13		terkait nilai agama dan moral ?
14	Responden	: <i>Kalau untuk penanaman nilai agama moral ya banyak yang bisa dilakukan guru mbak pokoknya dimulai dari guru datang ke sekolah. Sebenarnya kan itu metode keteladanan tidak masuk di sepuluh metode pembelajaran yang biasa digunakan. Jadi ya keteladannya Ketika guru datang ke sekolah sampai akhir kegiatan. Nah yang bisa ditanamkan kepada anak untuk nilai agama moral seperti cara bicara dan tingkah laku, pakaian baru adab berdoa, adab makan, tata cara keluar masuk ruangan, saling</i>
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		

27		<i>menyayangi, ucapan maaf dan</i>
28		<i>terimakasih, sopan snatun, saling tolong</i>
29		<i>menolong, berbagi, infaq, menyayangi</i>
30		<i>semua makhluk ciptaan Allah, menjaga</i>
		<i>kebersihan badan, sholat.</i>
31	Peneliti	Bagaimana ibu menanamkan nilai agama
32		moral tersebut kepada anak dengan metode
33		keteladanan?
34	Responden	: <i>Cara menanamkannya ya dengan cara</i>
35		<i>guru</i>
36		<i>Memberikan contoh memberikan arahan</i>
37		<i>dengan begitu anak akan melihat dan</i>
38		<i>meniru. ketika guru berbicara dengan</i>
39		<i>lemah lembut halus tidak sambil marah-</i>
40		<i>marah, maka anak akan mencontoh oh ibu</i>
41		<i>guruku kalau berbicara halus tidak teriak</i>
42		<i>teriak. tingkah laku guru juga harus dijaga</i>
43		<i>begitu juga cara berpakaianya. Ketika guru</i>
44		<i>itu berpakaian bersih rapi sopan itu juga</i>
45		<i>akan ditiru oleh anak mbak. Kalau guru</i>
46		<i>kok berpakaian kusut tidak rapi itu teladan</i>
47		<i>yang tidak baik to mbak. Adab makan</i>
48		<i>biasanya anak membawa bekal dari rumah</i>
49		<i>berupa nasi jadi pada jam setelah istirahat</i>
50		<i>anak anak makan begitu juga dengan</i>
51		<i>gurunya. Sebelum itu anak juga dibiasakan</i>
52		<i>untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah</i>
53		<i>makan. Saling menyayangi, tolong</i>
54		<i>menolong dalam hal kebaikan itu juga</i>
55		<i>perlu untuk ditanamkan pada anak. kalau</i>
56		<i>ada yang minta tolong ibu guru bantu</i>
57		<i>begitu juga sebaliknya Ketika ibu guru</i>

58 minta tolong anak membantu. semisal
59 Ketika lagi mengerjakan kegiatan ada anak
60 tidak bisa atau guru minta tolong untuk
61 anak membereskan mainannya itu juga tidak
62 lupa untuk bilang maaf ibu atau maaf nak
63 minta tolong dan jika sudah dibantu
64 biasakan untuk selalu mengucapkan
65 terimakasih yang sopan karena terkadang
66 ada anak yang masih menggunakan Bahasa
67 yang kurang sopan. Saya juga mengajak
68 anak untuk infaq setiap hari jumat dengan
69 cara saya memasukkan uang ke celengan
70 kemudian anak mengikutinya.
71 Penggalangan dana juga ada untuk
72 membantu bencana. Untuk sholat sih
73 sebenarnya tidak ya mbak karena jam
74 pelajaran hanya sampai jam 11 aja. Namun
75 ada tetap ada yang Namanya sholat dhuha
76 itu dilakukan setiap hari jumat dan sabtu
77 sambil membaca bacaan sholatnya. Nah
78 sebelum sholat itu anak berwudhu anak ya
79 harus antri. Itu juga melatih kesabaran
80 anak. *Sholat dhuha juga merupakan bentuk*
81 *penanaman pada nilai agamanya*
82 *disamping anak mengetahui gerakan*
83 *sholat anak juga menghafal bacaan*
84 *bacaan sholatnya mbak. Menjaga*
85 *kebersihan badan* itu juga masuk di moral,
86 guru melakukan potong kuku setiap hari
Jumat di sekolah begitu juga dengan anak
anak. menyiram tanaman sebelum masuk
kelas itu juga merupakan cinta lingkungan.

87 Peneliti : manfaat dari metode keteladanan untuk
88 penanaman nilai agama dan moral ?

89 Responden :*Kalau usia anak TK itu harusnya*
90 *memang dengan metode keteladanan.*
91 *Karena anak melihat langsung yang*
92 *dilakukan oleh orang tua atau guru. Tapi*
93 *kalua hanya sekedar ceramahkan anak*
94 *tidak mengetahui jadi biasanya anak akan*
95 *mudah mengetahui memahami*
96 *melaksanakan apabila dengan metode*
97 *keteladanan. Karena guru itu kan public*
98 *figure yang diteladani oleh anak didiknya.*
99 *Istilahnya jaw aitu digugu lan di tiru, jadi*
100 *saya atau guru lainnya memiliki peran yang*
sangat besar terutama dalam aspek nilai
agam moralnya.

101 Peneliti : bagaimana bentuk Kerjasama antara guru
102 dan orangtua ?

103 Responden :*bentuk kerjasamanya ya dengan melalui*
104 *parenting itu dengan parenting.orangtua*
105 *juga diberi tahu bahwa disekolah anak*
106 *diajari seperti ini. Guru menyampaikan*
107 *kepada walimurid bahwa dalam*
108 *menanamkan agama moral itu orangtua*
109 *juga harus melakukan. karena orangtua*
110 *merupakan public figure yang dicontoh*
111 *anak Ketika di rumah. Seperti orangtua*
112 *tidak sholat anak ya susah diajak sholat,*
113 *orangtua tidak ngaji anak ya sulit untuk*
114 *diajak ngaji. Guru memberi orang tua,*
orangtua melaksanakan dulu baru anak

115 mengikuti itu dengan cara parenting yang
 116 dilakukan sekolah dalam kerjasama dengan
 117 orangtua mbak. *Ada juga buku*
 118 *penghubungnghubung* guru memberi tahu
 119 kegiatan disekolah trus ditanggapi oleh
 120 orangtua. Kalua dirumah anak juga
 121 melakukan keiatan. Tapi kalua buku
 122 penghubung itu tidak hanya untuk aspek
 123 moral agama saja tapi juga semua aspek
 perkembangan.

124 Peneliti : apa faktor pendukung dalam
 125 menanamkan nilai agama dan moral
 126 melalui metode keteladanan ?

127 Responden :*Faktor pendukung ada internal dan*
 128 *eksternal, kalau dari faktor internal yaitu*
 129 *dari dalam diri anak itu sendiri mbak,*
 130 *anak mau mengikuti apa yang sudah*
 131 *dicontohkan oleh buguru. eksternalnya itu*
 132 *dari buguru yang selalu melakukan*
 133 *perilaku yang sesuai dengan agama moral*
 134 *yang sudah saya jelaskan di atas ya mbak*
 135 *dan untuk eksternal lainnya ya dari*
 136 *orangtua, kemudian ada sarana dan*
 137 *prasarana disekolah yang bisa mendukung*
 untuk penanaman nilai agama moralnya.
 :Apa faktor penghambat dalam
 menanamkan nilai agama dan moral
 melalui metode keteladanan ?

138 Peneliti
 139
 140

141 Responden : *faktor penghambat itu bisa dari dalam*
 142 *diri anak itu sendiri mbak, seperti anak*

143
144
145
146
147
148
149
150
151
152

malas atau kurang bisa mengikuti apa yang disampaikan atau dicontohkan buguru kadang ketika anak tidak melakukan guru lupa untuk menegur. Kurangnya sinkronisasi antara sekolah dan di rumah. karena tidak semua wali murid itu bisa focus mendampingi anak anaknya, memberi contoh seperti apa yang buguru inginkan ketika disekolah.

Magelang, 15 November 2021

153 Responden

Observer

154
155
156



157 Ike Nurjanah

Sophiyah

158
159
160

Mengetahui
Kepalasa Sekolah

161
162
163
164
165



Jariyah, S.Pd

Lampiran 11

1 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA PERAN**
2 **GURU DALAM MENANAMKAN NILAI**
3 **AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6**
4 **TAHUN MELALUI METODE KETELADANAN**
5 **DI TK ABA**
6 **KROGOWANAN TAHUN 2021**

7		
8		Kode : TWH 03
9	Topik	:Peran guru dalam menanamkan
10		nilai agamaMoral anak usia 5-6
11		tahun melalui metode
		keteladanan.
12	Responden	: Erna Kurniawati (Guru Kelompok
		A)
13	Hari/ Tanggal	: Senin/22 November 2021
14	Tempat	: Ruang kelas
15	Peneliti	:Apa saja keteladanan guru yang
15		dapat di contoh terkait nilai agama
16		dan moral?
17	Responden	: <i>Nilai agama moral yang bisa</i>
18		<i>diteladani, kalau agama itu ya</i>
19		<i>tentang cara beribadah, dan untuk</i>
20		<i>moralnya itu cara berbicara yang</i>
21		<i>sopan, menghargai oranglain,</i>
22		<i>mengucap dan menjawab salam,</i>
23		<i>dan masih banyak lagi mbak</i>
24	Peneliti	: Bagaimana ibu menanamkan nilai
25		agama moral tersebut kepada anak
26		dengan metode keteladanan?
27	Responden	: <i>Sebelum mengajarkan untuk sholat</i>

28 *dhuha anak diajarkan untuk belajar*
 29 *ngantri itu juga termasuk*
 30 *penanaman moral karena anak*
 32 *dilatih sabar mbak. Masuk ke*
 33 *mushola juga tidak buru buru*
 34 *dengan bersikap yang lebih sopan*
 35 *tidak seperti dikelas, guru juga*
 36 *memberikan teladan ketika ada*
 37 *orang yang sedang duduk kalau*
 berjalan ya bilang permisi.

38 Peneliti : Manfaat dari metode keteladanan
 39 untuk penanaman nilai agama dan
 40 moral?

 Responden : *Itu to mbak mengajari anak untuk*
 41 *memiliki sikap bertanggungjawab,*
 42 *kalau kita seorang muslim itu*
 43 *punya tanggung jawab, karena*
 44 *kewajiban seorang muslim kan*
 45 *beribadah kalau dari kecil sudah*
 46 *dajarkan beribadah besok kalau*
 47 *sudah besar kan juga tahu seperti*
 48 *apa pentingnya sholat, tp kalau*
 49 *tidak diajarkan dari kecil ya secara*
 50 *tidak langsung anak kalau sudah*
 51 *besar sholatnya jlang jling, bolong*
 52 *bolong itu juga tergantung dari*
 53 *masa kecil kecilnya kok mbak. Itu*
 54 *untuk agamanya ya mbak. Saya*
 55 *sebagai guru mengajarkan lembut*
 56 *sopan sabar berpakaian selain rapi*
 57 *juga harus sopan, kalau guru*
 58 *berpakaian rapi sopan anak juga*

59 *anak anak kagum dengan gurunya*
60 *dan meneladani.*
61
62 Peneliti : bagaimana bentuk kerjasama
63 antara sekolah dengan orang tua?
64 Responden : Bentuk kerjasamanya, kalau
65 sekarang itu kan kita sekolahnya
66 system daring ya mbak, *otomatis*
67 *kita memberi tugas yang*
68 *disampaikan kepada walimurid,*
69 *dengan memberi PR tp bukan*
70 *berupa baca tulis saja, namaun*
71 *seperti guru memberi pesan kepada*
72 *orangtua lewat WA nanti anak anak*
73 *sholat jamaah di masjid, dan lain*
74 *lain yang terkait dengan agama*
75 *moral mbak. Kalau lewat buku*
76 *penghubung nanti apa yang*
77 *dilakukan anak anak di tulis di buku*
78 *penghubung misalnya anak*
79 *membuka pintu dengan*
80 *mengucapkan assalamualaikum,*
81 Peneliti :Apa factor pendukung dalam
82 menanamkan Nilai Agama dan
83 Moral melalui metode keteladanan?
84 Responden :*Faktor Pendukung ya ada Sarana*
85 *dan Prasana kalau untuk kegiatan*
86 *beribadah sholat ya ada mushola*
87 *karena kalau di kelas tidak*
88 *memungkinkan, kalau untuk*
89 *moralnya itu ya dari kita mbak*
90 *sebagai pendidik, kemudian juga*

115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129

Magelang, 22 November 2021

Responden

Observer



Erna Kurniawati

Sophiyah

Mengetahui
Kepala Sekolah



Jariyah, S.Pd

Lampiran 12



Gedung TK ABA Krogowan



kegiatan Anak ketika sholat dhuha



Kegiatan anak sedang makan



Kegiatan anak ketika berjabat tangan



Kegiatan anak menyiram tanaman



Kegiatan anak sedang mengaji



Gambar guru sedang membantu murid



Gambar berdoa ketika sebelum dan sesudah kegiatan



Gambar ketika sedang wawancara



Gambar sarana dan prasarana



Gambar sarana dan prasarana



Gambar sarana dan prasarana



Gambar ruang kelas A



Gambar ruang kelas B

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK ABA KROGOWANAN TAHUN 2021

Tema/Sub Tema/Topik : Rumahku sekolahku/garasi/benda di garasi

Hari Tanggal	Kegiatan
Senin 22 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Pembukaan- Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah, Asmaul Husna- Kegiatan : Mendengarkan cerita nabi adam, bermain peran bersikap sopan santun, berjalan pada garis lurus,s menyusun balok, menyebut kendaraan besar dan kecil, mengelompokkan huruf vocal dan konsonan, toilet training.- penutup
Selasa 23 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Pembukaan- Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah, Asmaul Husna.- Kegiatan : bermain peran bersikap sopan santun, berjalan jinjit, toilet training, membentuk benda yang ada digarasi, menyebut benda yang ada digarasi,menyebut, mengelompokkan huruf vocal dan konsonan dari kata <i>mobil</i>- penutup
Rabu 24 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Pembukaan- Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah,

	<p>Asmaul Husna.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : berjalan dengan tumit, toilet training, menggambar benda yang ada digarasi, membedakan bentuk segi empat dan lingkaran dengan cara mewarnai segi empat warna hijau, lingkaran kuning. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyusun huruf menjadi kata mobil. - penutup
Kamis 25 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah, Asmaul Husna - Kegiatan : berjalan sesuai arah yang disebutkan guru, mencontoh kata mobil, menimbang benda dengan tangan,merapikan mainan dan peralatan, membuat kata <i>sepeda</i> dengan kerikil - penutup
Jumat 26 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah, Asmaul Husna - Kegiatan :Sholat Dhuha, bersikap sopan santun, berjalan sesuai arah yang disebutkan guru, menutup hidung ketika bersin dan batuk,bermain puzzle gambar mobil, menghubungkan benda dengan tulisan - penutup
Sabtu 27 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Hafalan : Surat Al-Zalzalalah, Doa ada petir, Hadist Allah suka yang indah,

	<p>Asmaul Husna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan :Sholat Dhuha, mendengarkan cerita nabi adam, berjalan sesuai arah yang disebutkan guru, , menutup hidung ketika bersin dan batuk, kolase gambar mobil, merapikan mainan dan peralatan, mengurutkan angka 1-10, membuat kata sepeda dengan kerikil - penutup
--	--

Mengetahui,

Kepala sekolah



Jariyah, S.Pd

Guru Kelas



Jariyah, S.Pd



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
 LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Tegal, Fax. (024) 7614453 Semarang 50165
 email: ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3619/Uh-10/07P3/KM.00.10.G/04/2021

This is to certify that

SOPHIYAH

Date of Birth: July 28, 1997

Student Reg. Number: 1703106077

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On April 14th, 2021

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 53
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 54
TOTAL SCORE	: 503



Certificate Number: 120211691



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALLISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hennis KM. 02 Kampus III Ngilyayan TegalPur, (024) 7814453 Semarang, 50185
email : info@wallisongo.ac.id

شهادة

B-7831/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/10/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة

SOPHIYAH :

Kab. Magelang, 28 Juli 1997 :

رقم القيد

1703106077 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ سبتمبر ٢٠٢١

بتقدير : جيد (٣٦٤)

لها الشهادة بناء على طلبها

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220213915



مباريح، ٢ أكتوبر

مدير

عم البيت عائشون

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fsx. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077
Fakultas : FITK
Program Studi : PIAUD

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	13	48	21,92%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	24	105	47,94%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	7	24	10,96%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	8	27	12,33%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	15	6,85%
	Jumlah	57	219	100%

Predikat : istimewa

Semarang, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Korektor

Rista Sundari, M.Pd.
NIP: 199303032019032016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 196908131996031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2757/Un.10.03/D.3/DA.04.09.a/09/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Sophiyah
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 28 Juli 1997
NIM : 1703106077
Program/Semester/Tahun : S1/IX/2021
Jurusan : PIAUD
Alamat : Dsn Kapuhan Rt 06 Rw 02, Kapuhan Sawangan Magelang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 September 2021

s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kelas



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 196908131996031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK ABA Krogowanan Sawangan Magelang**

Maka nilai bimbingannya adalah:

3.8... (T. ga. K. a. p. e. l. a. f. a. u.)

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 November 2021
Pembimbing

Drs. H. Muslam, M.Ag, M. Pd.
NIP. 19660305 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang 50185

Nomor : 4104/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2021 Semarang, 30 Desember 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pra Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK ABA Krogowan
Kec. Sawangan Kab. Magelang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Mohon mahasiswa kami di ijinakan melaksanakan Observasi Pra Riset di sekolah yang bapak/ibu pimpin.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip



**TAMAN KANA-KANAK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KROGOWANAN**

Alamat : Karanglo, Krogowan, Sawangan, Magelang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sophiyah
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Karanglo, Krogowan, Sawangan, Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas:

Nama : Sophiyah
NIM : 1703106077
Alamat : Dsn Kapuhan Rt/Rw 06/02 Kapuhan Sawangan
Magelang
Sekolah/Univ : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK ABA Krogowan
Sawangan Magelang Terhitung mulai tanggal 8 November -
30 November 2021. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan
Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai
Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode
Keteladanan di TK ABA Krogowan Sawangan Magelang tahun
2021.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 November 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sophiyah
2. Tempat & tgl lahir : Magelang, 28 Juli 1997
3. NIM : 1703106077
4. Alamat Rumah : Dsn Kapuhan Rt/Rw 06/02
Ds Kapuhan Kec.Sawangan
Kab. Magelang
5. No. HP : 085741300401
6. E-mail : Shofiasofi2007@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK IT Mu'adz Bin Jabal : Lulus Tahun 2004
 - b. SDN Kapuhan 1 : Lulus Tahun 2010
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Paket B PKBM Indonesia Pusaka: Lulus Tahun 2014
 - b. Paket C PKBM Bangkit :Lulus Tahun 2017

Magelang , 27 Desember 2021



Sophiyah